

**PENGARUH KETAATAN WAKTU SHOLAT WAJIB TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 08
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIO PUJANGGA
NIM. 21531130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
1446 H / 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, **Dekan Fakultas Tarbiyah**

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhh...

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rio Pujangga mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH KETAATAN WAKTU SHOLAT TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 08 REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi IAIN Curup.

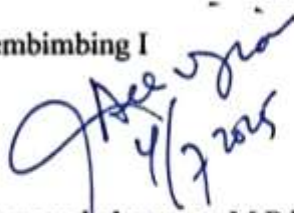
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Curup, Mei 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP: 196508261999031001

Pembimbing II



Arsil, S.Ag, M.Pd
NIP: 196709191998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1093 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Rio Pujangga
NIM : 21531130
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Dr. Arsil, S.Ag, M.Pd
NIP. 196709191998031001

Penguji I,


Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Penguji II,


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. dzat yang hanya kepada-Nya tempat memohon pertolongan. Puji serta syukur pula atas segala Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh Ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong**”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Saw. yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I, selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom, selaku pembimbing akademik (PA)
6. Bapak Prof. Dr, Hamengkubuwono, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arsil, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II

7. Bapak Suprehaten, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 08 Rejang Lebong
8. Segenap keluarga besar SMA Negeri 08 Rejang Lebong, bapak dan ibu guru, staf tata usaha serta seluruh siswa-siswi yang telah banyak membantu selama penulis melaksanakan penelitian.

Jazakumullah jaza...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Penulis
Rio Pujangga

NIM. 21531130

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rio Pujangga

NIM : 21531130

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Terhadap Konsentrasi

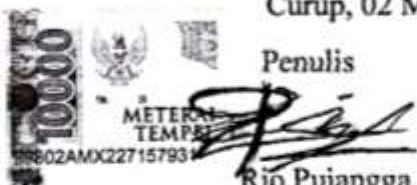
Judul : Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 08
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Mei 2025

Penulis



Rio Pujangga
NIM:21531130

ABSTRAK

Rio Pujangga (2025) Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Wajib terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sholat sebagai ibadah wajib yang memiliki pengaruh luas, termasuk terhadap perilaku dan kualitas belajar siswa. Ketaatan dalam melaksanakan sholat tepat waktu mencerminkan kedisiplinan spiritual yang diyakini mampu membentuk karakter dan fokus dalam aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, konsentrasi belajar merupakan faktor krusial dalam pencapaian akademik siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 08 Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 08 Rejang Lebong, dan sebanyak 50 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri dari 40 item pernyataan—20 item untuk mengukur ketaatan waktu sholat (variabel X) dan 20 item untuk mengukur konsentrasi belajar (variabel Y). Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 24 dengan teknik analisis deskriptif, uji t satu sampel, dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan waktu sholat siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 78,54, dan konsentrasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 75,82. Hasil uji t menunjukkan bahwa keduanya berbeda signifikan dari nilai acuan, dan hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin taat siswa melaksanakan sholat tepat waktu, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi mereka dalam belajar PAI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketaatan dalam melaksanakan sholat wajib tepat waktu berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Temuan ini memperkuat pentingnya pembinaan spiritual di sekolah, baik melalui pembiasaan sholat berjamaah maupun program keagamaan lainnya. Peneliti merekomendasikan agar siswa terus menjaga kedisiplinan dalam beribadah, dan sekolah diharapkan dapat mendukung secara aktif pembentukan karakter religius sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci : Ketaatan Waktu Sholat, Konsentrasi Belajar, PAI.

ABSTRACT

Rio Pujangga (2025) *The Influence of Punctuality in Performing Obligatory Prayers on Students' Learning Concentration in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 08 Rejang Lebong*

This study was motivated by the importance of prayer (sholat) as an obligatory act of worship that has a wide-ranging impact, including on students' behavior and academic quality. Adherence to prayer time reflects spiritual discipline that is believed to shape character and enhance focus in daily activities. Meanwhile, learning concentration is a crucial factor in students' academic achievement, especially in understanding the spiritual values of Islamic Religious Education (PAI). This study was conducted at SMA Negeri 08 Rejang Lebong to determine the extent to which punctuality in performing obligatory prayers influences students' learning concentration in PAI subjects.

This research employed a quantitative approach with a causal correlational method. The population consisted of all grade X and XI students at SMA Negeri 08 Rejang Lebong, with 50 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 40 statements—20 items measuring punctuality in prayer (variable X) and 20 items measuring learning concentration (variable Y). The instrument was tested for validity and reliability, and data were analyzed using SPSS version 24 through descriptive statistics, one-sample t-tests, and simple linear regression analysis.

The results showed that students' punctuality in performing prayers was in the high category, with an average score of 78.54, and their learning concentration was also high, with an average score of 75.82. The t-test results showed a significant difference from the reference value for both variables. The regression test revealed a significant influence of prayer punctuality on learning concentration, with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that the more students adhere to prayer times, the better their learning concentration in PAI subjects.

Based on these results, it can be concluded that punctuality in performing obligatory prayers has a positive impact on students' concentration in Islamic Religious Education. This highlights the importance of spiritual development programs in schools, such as congregational prayers and other religious activities. It is recommended that students maintain their prayer discipline, and that schools continue to support character-building programs as an integral part of improving the quality of education.

Keywords: *Prayer Punctuality, Obligatory Prayer, Learning Concentration, Islamic Education, High School Students.*

MOTTO

“Ishbiruu Wa Shoobiruu”

“**Doa** Senjataku, **Iman** Baju Besiku, **Sabar** Kuda Perang Bagiku”

“Tidak Ada Yang Aku Miliki, Tidak Ada Yang Pernah Aku Miliki, Dan Tidak
Akan Ada Nantinya Yang Aku Miliki, **Illallah**”

~Rio Pujangga~

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ

Dengan segenap rasa syukur dan cinta, karya ini kupersembahkan untuk:

❖ **Almarhumah Nenekku tersayang, Rusia binti Abdullah**

Yang pernah melangkah dalam dingin malam tahun baru, menyusuri jalan menuju Lapangan Setia Negara dengan hati yang penuh gundah dan bibir yang melangitkan doa. Doa itu kau panjatkan dalam tangis dan amarah yang tertahan: agar cucumu ini dapat mengenyam pendidikan hingga ke jenjang yang tinggi. Kini, doa itu hampir menjadi nyata, Nek. Ini adalah bukti bahwa air mata dan perjuanganmu tidak sia-sia. Semoga Allah tempatkanmu di surga terbaik-Nya.

❖ **Nekbong tercinta, Sugimin bin Abdullah,**

Yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran menjadi salah satu tiang utama dalam perjuanganku. Terima kasih atas kerja keras dan perjuanganmu untuk memastikan aku tetap berada di jalur pendidikan. Setiap tetes keringat dan usaha yang kau lakukan menjadi cahaya dalam setiap langkahku.

❖ **Bibik Herlina bersama suaminya Musthopa, Bibik Neli bersama suaminya Sailin Amirudin, Abahku Syukur Amin, serta Ibuku Rasidah,**

Yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung dalam setiap fase kehidupanku. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tiada henti hingga aku mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Kehadiran kalian semua adalah anugerah yang tak ternilai dalam hidupku.

- ❖ **Abangku Redo Lorenza, serta adik-adikku tercinta: Reno Prayoga, Reko Putra Apriansyah, Reva Gusti Mayang Sari, Rasti Aulia Fitri, dan Royyen Rizki Anugrah,**

Semoga langkahku ini bisa menjadi teladan dan penyemangat untuk kalian agar terus berjuang meraih cita-cita. Jangan pernah ragu untuk bermimpi besar, karena usaha dan doa akan selalu menemukan jalannya.

- ❖ **Untuk seseorang yang aku panggil “Ratu”, pemilik NIM 23531148,**

Yang kehadirannya memberikan motivasi, membentuk keteguhan, keikhlasan, dan kesabaran dalam perjuanganku. Dirimu datang sebagai penyemangat baru ketika yang sebelumnya diharuskan untuk pergi. Dirimu membawa harapan baru ketika harapan yang sebelumnya pupus dan tak akan bisa aku menggantinya lagi. Terimakasih, dirimu berhasil menjadi salah satu alasan bagiku untuk tidak menyerah dan dapat terus melangkah hingga ke titik ini. Cepatlah mengejar disini, percayalah menggapai ridho Allah bersama itu lebih baik daripada sendiri.

Ana Uhibbuki Fillah. ~ ia io ~

- ❖ **Untuk kedua sahabatku: Ipri Iriyan dan Racher Pratama Cuansan,**

Yang selalu ada, siap sedia membantu, dan melangkah bersamaku dalam suka maupun duka selama proses perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini. Kalian bukan sekadar sahabat, tapi juga keluarga seperjuangan yang akan selalu kukenang.

- ❖ **Untuk diriku sendiri,**

Yang selalu yakin kepada rahmat dan pertolongan Allah SWT. Di tengah segala keterbatasan dan rintangan, keyakinan itulah yang membuatku terus bertahan dan melangkah hingga sampai di titik ini. *Thank you for sticking it out this far. For all the tears, the exhaustion, the sleepless night, and the days of doubt. I am proud that you did not give up.*

- ❖ **Untuk dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademisku,**

1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.,** Dosen Pembimbing I, atas ilmu, kesabaran, dan bimbingannya yang luar biasa,

2. **Dr. Arsil, S.Ag.**, Dosen Pembimbing II, selamat atas gelar doktornya, semoga semakin berkah dalam ilmu dan pengabdian, terimakasih pula atas ilmu, kesabaran, dan bimbingannya yang luar biasa,

3. **Wandi Syahindra, M.Kom.**, Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan perhatian selama masa studi.

Terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan dedikasi Bapak-Bapak dosen yang luar biasa. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah.

❖ **Untuk agamaku Islam, dan almamaterku tercinta.**

Yang menjadi fondasi sekaligus tempatku tumbuh, mengenal makna hidup, ilmu, dan pengabdian. Semoga setiap ilmu yang kutimba ini dapat menjadi amal saleh, menjadi jalan keberkahan, rahmat dan untuk menggapai ridho-Nya, serta menjadi wujud cinta kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan umat-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Hubungan Ketaatan Waktu Sholat dengan Konsentrasi Belajar.....	37
C. Kajian Penelitian Terdahulu	38
D. Kerangka Berfikir	39
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III.....	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Uji Coba Instrumen	52
G. Teknik Pengolahan Data.....	54
BAB IV	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Uji Prasyarat Analisis	66
D. Uji t Satu Sampel (One-Sample t-test).....	70

E. Uji Hipotesis.....	73
F. Temuan Wawancara	76
G. Pembahasan.....	78
BAB V.....	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Strata per kelas	43
Tabel 3. 2	Skala Likert	44
Tabel 3. 3	Kategori Skor Angket	45
Tabel 3. 4	Rumusan kisi-kisi variabel X.....	49 48
Tabel 3. 5	Rumusan kisi-kisi variabel X.....	50
Tabel 4. 1	Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong	62
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif Variabel X dan Y	63
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Variabel X	63
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	63
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 6	ANOVA Uji Linieritas.....	67
Tabel 4. 7	Hasil Uji t Variabel X	71
Tabel 4. 8	Hasil Uji t Variabel X	72
Tabel 4. 9	Hasil Model Summary	74
Tabel 4. 10	Hasil Uji Anova	74
Tabel 4. 11	Hasil Uji Koefisien Regresi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam adalah sholat, karena sholat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat dan menjadi tiang utama agama. Sholat diwajibkan bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, sebagaimana ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Perintah sholat pertama kali disampaikan secara langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra' Mi'raj, yang menunjukkan betapa agungnya kedudukan ibadah ini di sisi Allah.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 3:

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

Artinya : "Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Dalam ayat ini, frasa "mendirikan sholat" (الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ) menunjukkan bahwa sholat bukan sekadar dikerjakan, tetapi ditegaskan secara utuh baik dari segi waktu, syarat, rukun, kekhusyukan, hingga konsistensinya. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa istilah "*iqāmat aṣ-ṣalāh*" berarti menunaikan sholat dengan benar dan disiplin, yang mencerminkan ketundukan total kepada Allah serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹

1 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 57.

Dengan kata lain, mendirikan sholat tidak hanya berarti melaksanakan sholat saja, tetapi juga melaksanakannya dengan khusyuk, tepat waktu, sesuai syarat dan rukunnya, serta dijaga secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sholat bukan hanya rutinitas fisik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas seorang Muslim.

Lebih dari sekadar kewajiban, sholat memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi spiritual, moral, maupun psikologis. Sholat yang dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu akan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri, yang semuanya merupakan kualitas penting dalam membentuk pribadi yang unggul. Bahkan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45, Allah menegaskan bahwa:

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ

Artinya : “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa sholat yang dilakukan dengan benar dapat mencegah pelakunya dari perilaku negatif dan membentuk pribadi yang taat aturan, penuh pertimbangan, serta berakhlak mulia. Dengan kata lain, sholat bukan hanya ritual ibadah, melainkan juga sarana pembentukan akhlak dan perilaku sosial yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dari sholat adalah pelaksanaannya yang sangat dianjurkan untuk tepat waktu. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S An-Nisa ayat 103:

مَوْقُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنَّ

Artinya: “Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

Ketaatan waktu sholat wajib mencerminkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam beribadah sesuai pada waktunya yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan. Dalam kajian psikologis, Azwar menyebutkan perilaku religius yang konsisten seperti sholat tepat waktu menunjukkan adanya *self-regulation* dan kedisiplinan pribadi.² Hal ini berarti bahwa individu yang mampu melaksanakan sholat secara disiplin menunjukkan kontrol diri yang baik, kemampuan mengatur waktu, serta memiliki kesadaran internal untuk menaati nilai-nilai yang diyakini, tanpa harus bergantung pada kontrol eksternal. Dengan kata lain, ketaatan tersebut mencerminkan kedewasaan dalam mengelola perilaku serta tanggung jawab spiritual yang kuat.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan permasalahan terkait ketaatan pelaksanaan sholat tepat waktu, khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan hasil survei Kementerian Agama, tercatat bahwa hanya 52% pelajar Muslim di Indonesia yang melaksanakan sholat lima waktu secara konsisten dan tepat waktu.³ Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pelajar masih mengalami ketidakteraturan dalam menjalankan kewajiban sholat, yang dapat menjadi indikator rendahnya kedisiplinan spiritual di kalangan remaja Muslim. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya pembinaan religius yang lebih intensif,

² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 55.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Survei Nasional Kehidupan Keagamaan Pelajar*, 2020.

terutama dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, guna menumbuhkan kebiasaan beribadah yang taat dan teratur.

Di sisi lain, konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian secara penuh dan berkelanjutan pada suatu aktivitas kognitif, seperti membaca, mendengarkan penjelasan guru, atau menyelesaikan soal-soal latihan. Konsentrasi memungkinkan siswa menyaring informasi yang relevan, mengabaikan gangguan, dan mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu agar proses belajar berjalan efektif.

Menurut Slameto, konsentrasi adalah salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena erat kaitannya dengan motivasi, minat, dan kesiapan mental siswa.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada materi pelajaran, maka proses penerimaan informasi akan berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi dapat mengganggu proses belajar dan menghambat pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman nilai-nilai spiritual dan moral secara mendalam.

Ketika konsentrasi belajar siswa rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam menyerap, memahami, dan mengingat materi pelajaran. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya prestasi akademik,

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

meningkatnya kecemasan terhadap tugas atau ujian, serta munculnya perilaku belajar yang pasif atau cenderung menghindar dari aktivitas belajar. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dengan konsentrasi rendah cenderung mudah terdistraksi oleh suara, media sosial, lingkungan yang tidak kondusif, atau bahkan pikiran mereka sendiri.⁵ Gangguan-gangguan tersebut dapat menghambat proses penerimaan dan pengolahan informasi secara optimal, sehingga berdampak negatif pada pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan untuk menjaga fokus merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemaknaan seperti Pendidikan Agama Islam.

Beberapa faktor penyebab menurunnya konsentrasi belajar di antaranya adalah kebiasaan belajar yang tidak teratur, kondisi emosional yang tidak stabil, kurangnya disiplin diri, serta minimnya penguatan spiritual yang dapat membantu siswa mengendalikan diri dan tetap fokus. Isnaini dan Riyadi mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dalam rutinitas harian, termasuk dalam aspek ibadah, cenderung memiliki perhatian yang mudah terpecah saat mengikuti proses belajar mengajar.⁶ Oleh karena itu, pelatihan fokus dan pembiasaan disiplin melalui aktivitas yang terstruktur termasuk ibadah tepat waktu berpotensi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara menyeluruh.

5 Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. ke-5 (Jakarta: Erlangga, 2002), 147.

6 Isnaini dan Riyadi, "Hubungan antara Kedisiplinan dengan Konsentrasi Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 17, no. 1 (2019): 47.

Sejalan dengan hal itu di dalam konteks pendidikan, sholat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kedisiplinan mereka. Oleh karena itu, banyak sekolah yang menerapkan kebijakan sholat berjama'ah sebagai salah satu bentuk pembinaan religius yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, guna membiasakan siswa menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong..

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *full day school*, yang berarti siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Sebagai bagian dari pembiasaan ibadah, sekolah ini mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat variasi tingkat ketaatan di kalangan siswa. Beberapa siswa dengan kesadaran sendiri bersegera menuju masjid untuk bersiap melaksanakan sholat berjama'ah ketika mendekati waktunya, sementara yang lain menunggu instruksi dari guru atau bahkan harus mendapat teguran bahkan peringatan agar bersedia menjalankan sholat. Tak jarang, ada pula siswa yang menghindari pengawasan dan tidak mengikuti sholat berjama'ah sama sekali.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama terkait dengan pengaruh ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan

mempertimbangkan bahwa ibadah sholat yang dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu dapat melatih kedisiplinan dan fokus, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana dimensi religiusitas dalam bentuk ketaatan waktu sholat mampu memengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada pelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh antara ketaatan waktu sholat dengan tingkat konsentrasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah sholat secara tertib, serta dampaknya terhadap prestasi akademik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat Ketaatan dalam Menjalankan Sholat Wajib
 - a. Sejauh mana siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong menaati waktu sholat wajib?
 - b. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketaatan mereka dalam melaksanakan sholat tepat waktu?
2. Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Bagaimana tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI)?

- b. Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Pengaruh antara Ketaatan Waktu Sholat dan Konsentrasi Belajar
 - a. Apakah ada pengaruh positif antara ketaatan waktu sholat wajib dengan konsentrasi belajar siswa?
 - b. Bagaimana mekanisme atau alasan yang menjelaskan pengaruh antara ketaatan waktu sholat wajib dengan konsentrasi belajar siswa?
4. Faktor Eksternal yang Mungkin Mempengaruhi
 - a. Apakah ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa selain ketaatan waktu sholat?
 - b. Bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung ketaatan siswa terhadap waktu sholat wajib dan konsentrasinya dalam belajar?
5. Kesadaran dan Pemahaman Siswa tentang Sholat Wajib
 - a. Sejauh mana pemahaman siswa tentang pentingnya melaksanakan sholat tepat waktu sebagai kewajiban agama?
 - b. Apakah kesadaran beragama siswa berkorelasi dengan ketaatan mereka dalam menjalankan sholat tepat waktu?
6. Peran Guru PAI dan Pembiasaan Religius di Sekolah
 - a. Bagaimana peran guru PAI dalam membina kedisiplinan sholat

siswa di sekolah?

- b. Apakah program-program keagamaan di sekolah, seperti sholat dhuha bersama, turut membentuk kebiasaan siswa dalam menunaikan sholat wajib?

7. Waktu dan Manajemen Diri Siswa

- a. Apakah siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dalam mengatur antara ibadah dan kegiatan belajar?
- b. Bagaimana pengaruh kedisiplinan waktu secara umum terhadap perilaku belajar siswa?

8. Aspek Psikologis dan Spiritual

- a. Apakah ketaatan menjalankan sholat tepat waktu berperan dalam menenangkan jiwa dan meningkatkan fokus siswa saat belajar?
- b. Bagaimana hubungan antara ketenangan batin akibat sholat dengan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar?

9. Perbedaan Ketaatan dan Konsentrasi Berdasarkan Jenis Kelamin atau Kelas

- a. Apakah terdapat perbedaan tingkat ketaatan waktu sholat dan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan?
- b. Apakah ada perbedaan antara kelas X, XI, dan XII dalam hal tersebut?

10. Pengaruh Media Digital terhadap Ketaatan dan Konsentrasi Siswa

- a. Apakah penggunaan media sosial atau gadget berdampak pada

ketaatan siswa dalam menjalankan sholat tepat waktu?

- b. Bagaimana pengaruh penggunaan perangkat digital terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI?

11. Faktor Eksternal Lain yang Mungkin Mempengaruhi

- a. Apakah terdapat variabel lain yang turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa selain ketaatan waktu sholat?
- b. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk ketaatan siswa serta meningkatkan fokus belajarnya?

12. Kesadaran dan Pemahaman Religius Siswa

- a. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya menunaikan sholat tepat waktu sebagai kewajiban agama?
- b. Apakah tingkat kesadaran beragama siswa berhubungan dengan ketaatan mereka dalam melaksanakan sholat wajib?

13. Peran Guru PAI dan Pembiasaan Religius di Sekolah

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam membina kedisiplinan sholat di kalangan siswa?
- b. Apakah kegiatan religius seperti sholat dhuha bersama, pesantren kilat, dan kultum harian mendukung pembentukan perilaku ibadah siswa?

14. Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Diri Siswa

- a. Apakah siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dalam menyeimbangkan antara ibadah dan belajar?

- b. Bagaimana pengaruh disiplin waktu secara umum terhadap perilaku belajar dan konsentrasi siswa?

15. Aspek Psikologis dan Spiritual

- a. Apakah pelaksanaan sholat tepat waktu berkontribusi dalam menenangkan jiwa dan memperkuat fokus belajar siswa?
- b. Bagaimana keterkaitan antara ketenangan batin akibat ibadah dan kemampuan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong yang melaksanakan ibadah sholat.
2. Fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong.
3. Penelitian ini hanya menilai ketaatan waktu sholat sebagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?
2. Sejauh mana konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong.
3. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara ketaatan waktu sholat dengan konsentrasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan karakter

religius, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat wajib sebagai bagian dari pembentukan budaya sekolah yang positif.

b. Bagi Waka Kurikulum Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam mengaitkan kegiatan spiritual dengan capaian pembelajaran akademik siswa.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembiasaan ibadah siswa yang berdampak pada kualitas belajar mereka.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan sholat wajib tepat waktu, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi dan keberhasilan belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

e. Bagi Komite

Komite sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung dan menyusun

program-program keagamaan di sekolah, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter religius siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ketaatan Dalam Waktu Sholat

a. Pengertian Sholat Wajib

Mengutip pendapat Imam Rafi'i, Maulana mengemukakan arti kata sholat, dari segi bahasa berarti do'a.¹ Adapun secara istilah syara' sholat ialah sebuah peribadahan kepada Allah SWT. yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.²

Sholat wajib hukumnya atas setiap muslim yang berakal dan sudah mencapai *akil baligh*, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, orang yang berdomisili atau dalam keadaan musafir, dalam keadaan sehat atau sakit, dan kewajiban sholat yang lima waktu sehari semalam tidak akan jatuh dari seorangpun walaupun dia dalam keadaan sakit, selama akalnya masih sehat sampai kematian datang menjemputnya, sebagaimana firman Allah SWT :

اطْمَأْنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبَكُمْ وَعَلَى وَقْعُودًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
مَوْقُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا

1 M. Wahyu Irvan Maulana, "Pengaruh Sholat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri," *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (30 Desember 2022): 137–40.

2 Abdullahin Abdularni Al-Atsari, *SHOLAT (Definisi Anjuran, dan Ancamannya)*, t.t.

Artinya : “Apabila kamu telah menyelesaikan sholat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah sholat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya sholat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.” (An-Nisa:103).

Mu'adz bin jabal ketika diutus Nabi saw. ke Yaman beliau bersabda kepadanya :

وَلَيْلَةَ يَوْمٍ كُلِّ فِي صَلَوَاتٍ خَمْسَ عَلَيْهِمْ فَرَضَ قَدْ اللَّهُ أَنْ فَأَخْبِرْهُمْ

Artinya : “Maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allâh Azza wa Jalla mewajibkan kepada mereka sholat lima waktu sehari semalam.” (HR. Bukhori)

Dengan demikian sholat wajib adalah ibadah yang menjadi kewajiban setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti baligh dan berakal. Sholat wajib terdiri dari lima waktu, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Pelaksanaan sholat wajib memiliki aturan waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan syariat Islam.

b. Pengertian Ketaatan Dalam Waktu Sholat

Ketaatan dalam waktu menunaikan sholat wajib merujuk pada kedisiplinan dan kepatuhan seorang Muslim dalam melaksanakan sholat tepat waktu sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Didalam KBBI disebutkan bahwa kata ketaatan merupakan arti dari kata disiplin itu sendiri, adapun maksud dari disiplin ialah kepatuhan akan peraturan yang mana itu dilakukan dengan sadar³

3 M. Wahyu Irvan Maulana, “Pengaruh Sholat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri,” *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (30 Desember 2022).

Maka orang berdisiplin berarti orang yang dengan kesadaran sendiri taat dan patuh terhadap peraturan. Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan perundang-undangan, kaidah, norma-norma dan hukum yang berlaku. Melihat dari definisi tersebut, maka yang dimaksud ketaatan waktu sholat merupakan kepatuhan seorang hamba dalam mengerjakan kewajibannya yakni ibadah sholat sesuai pada waktu-waktu yang telah ditetapkan dalam syariat islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi yang mengemukakan bahwa ketaatan dalam melaksanakan sholat tepat waktu dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu melaksanakan sholat tepat pada waktunya, menjalankan sholat lima waktu secara rutin setiap hari, melaksanakan sholat atas kesadaran sendiri tanpa paksaan, mempersiapkan diri sebelum waktu sholat tiba, serta lebih mengutamakan sholat dibandingkan kegiatan lainnya.⁴

c. Waktu-Waktu Sholat

Yang dimaksud waktu sholat dalam pengertian hisab ialah awal masuknya waktu sholat. Waktu sholat habis ketika datang waktu sholat berikutnya, kecuali waktu sholat subuh yang berakhir ketika munculnya matahari di ufuk timur. Waktu sholat ditentukan berdasarkan posisi matahari diukur dari suatu tempat di muka bumi. Menghitung waktu sholat pada hakekatnya adalah menghitung posisi matahari sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

⁴ Alwi, *Tata Cara Sholat yang Benar*, (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), hlm. 45.

Disebutkan dalam kitab *at-taqrirot as-sadidah fil masa'il al-mufidah*, karya syeikh hasan bin ahmad bin muhammad al-kaff.

Bahwasannya Setiap waktu sholat terbagi menjadi enam, yaitu:⁵

1) Waktu *Fadlilah* (Waktu Paling Utama)

Ini adalah waktu terbaik untuk sholat, yaitu segera setelah adzan berkumandang. Keutamaan ini bisa diperoleh dengan segera mempersiapkan diri, seperti menjawab adzan, berwudhu, mengenakan pakaian yang bersih dan menutup aurat, serta menunggu sholat berjamaah. Sholat di waktu ini sangat dianjurkan karena menunjukkan kesiapan dan kesungguhan dalam beribadah.

2) Waktu *Ikhtiyar* (Waktu Pilihan yang Masih Utama)

Jika seseorang tidak bisa sholat di awal waktu, ia masih punya kesempatan untuk melakukannya di waktu yang diperbolehkan secara syariat tanpa mengurangi keutamaannya terlalu banyak. Misalnya, sholat Dzuhur yang masuk pada pukul 12.00 tetap dianggap dalam waktu ikhtiyar hingga sebelum masuknya waktu Ashar.

3) Waktu *jawaz* (Waktu yang Masih Diperbolehkan).

Ini adalah waktu yang masih sah untuk melaksanakan sholat, tetapi ada dua kondisi:

- a) Tidak *Makruh*: Sholat masih dalam waktu yang diperbolehkan tanpa ada unsur yang kurang baik.
- b) *Makruh*: Waktu yang kurang disukai untuk sholat karena sudah mendekati akhir batas waktunya, sehingga dikhawatirkan bisa terlewat. Misalnya, menunda sholat Ashar hingga menjelang Maghrib tanpa alasan yang jelas.

4) Waktu *hurmah* (Waktu yang Diharamkan untuk Menunda Sholat).

Ini adalah waktu yang berbahaya jika seseorang sengaja menunda sholat hingga waktunya hampir habis, karena sebagian sholat bisa dikerjakan di luar waktunya. Contohnya, seseorang baru mulai sholat Maghrib saat waktu Isya hampir masuk, sehingga ada kemungkinan ia melewati batas waktu yang telah ditentukan.

5) Waktu *udzur* (Waktu yang Diperbolehkan Karena Alasan Khusus)

Dalam kondisi tertentu, seseorang boleh melaksanakan sholat di waktu ini, misalnya:

- a) Seorang musafir (orang yang sedang bepergian jauh) diperbolehkan menjamak sholat (menggabungkan dua sholat dalam satu waktu).

⁵ Al-Habib Hasan bin Ahmad bin Salim al-Kaff, *Fiqh Sistematis Terjemah Kitab Taqrirotus Sadidah*, Cetakan 1 (Lirboyo: ZamZam, 2018).

- b) Orang yang sakit diperbolehkan menunda sholat jika tidak memungkinkan sholat dalam waktu normalnya.
- 6) Waktu *dharurat* (Waktu Terakhir yang Masih Diperbolehkan Karena Keadaan Mendesak)

Ini adalah waktu terakhir untuk sholat ketika ada penghalang sebelumnya. Misalnya:

- a) Seorang wanita yang baru saja selesai haid dan hanya punya waktu sebentar sebelum waktu sholat habis, maka ia tetap wajib sholat selama masih sempat melakukan *takbiratul ihram* sebelum waktunya habis.
- b) Orang yang tertidur dan baru bangun ketika waktu sholat hampir habis, maka ia harus segera melaksanakan sholat sebelum benar-benar keluar dari waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembagian waktu sholat menunjukkan adanya tingkat keutamaan dalam pelaksanaannya. Semakin awal seseorang melaksanakan sholat dalam waktu fadlilah, semakin besar nilai ibadah dan kedisiplinan yang ditunjukkan. Sebaliknya, menunda hingga waktu ikhtiyar, jawaz, bahkan dharurat mencerminkan kurangnya kesungguhan dan berisiko kehilangan keutamaan sholat. Oleh karena itu, pemahaman tentang pembagian waktu ini menjadi penting untuk membentuk kedisiplinan dalam beribadah, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku keseharian, termasuk dalam membangun karakter disiplin dalam belajar.

Dalam pembagian waktu sholat yang telah dijelaskan, ketaatan terhadap waktu sholat wajib mencakup tiga kategori utama:

- 1) Waktu *Fadlilah* (Waktu Paling Utama)

Ini adalah bentuk ketaatan tertinggi dalam menjaga waktu sholat, ia dilakukan segera setelah adzan berkumandang dengan segala persiapannya. Contoh: Setelah mendengar adzan

Dzuhur, seseorang langsung berwudhu dan sholat tanpa menunda-nunda.

2) Waktu *Ikhtiyar* (Waktu Pilihan yang Masih Utama)

Masih termasuk dalam ketaatan yang baik terhadap waktu sholat, ia dilakukan dalam batas waktu yang masih utama, meskipun tidak di awal waktu. Contoh: Seorang siswa tidak bisa langsung sholat Dzuhur karena masih dalam kelas, tetapi ia segera sholat setelah pelajaran selesai, sebelum masuk waktu Ashar.

3) Waktu *Jawaz* yang Tidak *Makruh*

Masih dalam ketaatan yang diperbolehkan, meskipun tidak sebaik dua kategori sebelumnya, ia tetap dilakukan dalam waktu yang sah dan tidak mendekati batas akhir waktu. Contoh: Seseorang sholat Ashar satu jam sebelum Maghrib karena ada kesibukan, tetapi masih dalam batas waktu yang wajar.

Adapun yang tidak termasuk ketaatan waktu sholat wajib, yaitu waktu *jawaz* yang *makruh*, karena kurang baik karena sudah mendekati akhir waktu tanpa alasan yang jelas. Waktu *hurmah* atau *haram*, karena menunda sholat hingga hampir habis waktunya. Waktu *dharurat*, karena diperbolehkan hanya dalam keadaan darurat, bukan sebagai kebiasaan. Dengan demikian, Orang yang taat dalam waktu sholat wajib adalah mereka yang sholat di Waktu *Fadlilah*, Waktu *Ikhtiyar*, atau Waktu *Jawaz* yang tidak makruh.

Semakin cepat seseorang melaksanakan sholat setelah masuk waktunya, semakin tinggi pula tingkat ketaatannya.

Untuk mengetahui masuknya waktu sholat Allah SWT telah mengutus Malaikat Jibril as. untuk memberi arahan kepada Rasulullah SAW tentang waktu-waktunya sholat tersebut dengan acuan matahari dan fenomena cahaya langit yang notabenenya juga disebabkan oleh pancaran sinar matahari. Jadi sebenarnya petunjuk awal untuk mengetahui masuknya awal waktu sholat adalah dengan melihat (*rukyat*) matahari.

Meski begitu, guna memudahkan kita dalam mengetahui awal masuknya waktu sholat, kita bisa menggunakan perhitungan *hisab*, sehingga tidak harus melihat matahari setiap kali kita akan melaksanakan sholat. Akan tetapi sebelum kita menghitung awal masuknya waktu sholat, terlebih dahulu kita harus mengetahui kriteria-kriteria masuknya waktu sholat yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Abduh Tausikal mengutip dari salah satu kitab yang sangat populer berjudul *Safinatun Najah Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah*, karya Syekh Salim bin Sumair al-Hadhrami. Beliau menyebutkan sholat lima waktu ada lima macam, dan setiap macam mempunyai waktu tersendiri.⁶

1) Zhuhur

Zhuhur secara bahasa adalah *maa ba'da az-zawaal*, waktu setelah tergelincir matahari. Secara istilah, Zhuhur adalah nama sholat yang dikerjakan di waktu tersebut, yaitu

⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, "Safinatun Naja: Waktu Sholat Dan Waktu Terlarang Untuk Sholat," *Rumaysho.Com* (blog), 23 Desember 2021, <https://rumaysho.com/31359-safinatun-naja-waktu-sholat-dan-waktu-terlarang-untuk-sholat.html>.

sholat yang dikerjakan setelah tergelincirnya matahari. Awal waktu Zhuhur adalah tergelincirnya matahari dan akhir waktunya adalah jika bayang-bayang sesuatu panjangnya sama dengan bendanya selain bayangan ketika *istiwa'*.

Zawal adalah waktu ketika matahari mulai bergeser ke arah barat setelah mencapai titik tertingginya di langit. Sedangkan *istiwa'* adalah saat matahari tepat berada di tengah langit sebelum mulai tergelincir. Waktu Zhuhur dimulai setelah matahari melewati titik *istiwa'* dan mulai bergerak ke barat. Waktu ini terus berlangsung hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjang dengan bendanya, tidak termasuk bayangan yang sudah ada saat matahari berada di posisi *istiwa'*. Dengan kata lain, waktu Zhuhur berlangsung sejak matahari mulai condong ke barat hingga bayangan benda mencapai ukuran yang sama dengan benda tersebut.

Waktu Zhuhur dibagi menjadi enam waktu, yaitu :

- a) Waktu *fadhilah* (utama) adalah pada awal waktu.
- b) Waktu *jawaz* (diperbolehkan sholat), yaitu hingga tersisa waktu yang cukup untuk melaksanakan sholat secara sempurna. Hal ini disebut pula waktu *ikhtiyar* (pilihan), keduanya bergabung dalam waktu yang sama.
- c) Waktu *haram* yaitu waktu yang tersisa tidak cukup untuk mengerjakan sholat yang paling ringan dilakukan oleh dirinya sendiri.
- d) Waktu *dharurat* (darurat) yaitu akhir waktu, jika penghalang telah hilang (*haidh* atau gila) dan tersisa waktu hanya cukup untuk mengucapkan *takbiratul ihram*.
- e) Waktu *uzur*, yaitu waktu 'Ashar bagi orang yang ingin menjamak takhir.

2) Ashar

Ashar secara bahasa berarti *ad-dahru* (masa). Secara istilah, Ashar adalah sholat tertentu. Awal waktu Ashar adalah jika bayang-bayang sesuatu sama panjangnya dengan bendanya dan lebih sedikit, dan akhir waktunya adalah terbenamnya matahari.

Secara keseluruhan waktu Ashar dimulai ketika bayangan suatu benda telah mencapai panjang yang sama dengan benda tersebut, ditambah sedikit tambahan bayangan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam fikih Islam yang berlandaskan hadis tentang tanda masuknya waktu Ashar. Waktu ini terus berlangsung hingga matahari sepenuhnya tenggelam di ufuk barat. Saat seluruh lingkaran matahari telah terbenam, maka waktu Ashar berakhir dan berganti dengan waktu Maghrib.

Waktu 'Ashar dibagi menjadi tujuh waktu:

- a) Waktu *fadhilah* (utama) adalah pada awal waktu.
- b) Waktu *ikhtiyar* (pilihan) yaitu hingga bayangan sesuatu menyerupai dua kalinya, selain bayangan yang ada di waktu istiwa'.
- c) Waktu *jawaz* (diperbolehkan sholat) dan tidak *makruh* (*bi laa karohah*), yaitu hingga langit menguning (*al-ish-firor*).
- d) Waktu *jawaz* dan *makruh*, yaitu hingga tersisa waktu yang cukup untuk mengerjakan sholat tersebut dengan sempurna.
- e) Waktu *haram* yaitu waktu yang tersisa tidak cukup untuk mengerjakan sholat yang paling ringan dilakukan oleh dirinya sendiri.
- f) Waktu *udzur* yaitu waktu Zhuhur bagi orang yang ingin menjamak takdim.

g) Waktu *dharurat* (darurat) yaitu akhir waktu jika penghalang sholat telah tiada dan tersisa waktu yang hanya cukup untuk mengucapkan takbiratul ihram.

3) Maghrib

Maghrib secara bahasa berarti waktu terbenamnya matahari. Secara istilah, Maghrib adalah sholat tertentu yang dilakukan setelah terbenamnya seluruh lingkaran matahari. Awal waktu Maghrib adalah terbenamnya matahari dan akhir waktunya adalah hilangnya mega merah.

Waktu Maghrib secara keseluruhan adalah dengan terbenamnya seluruh lingkaran matahari, dan keluar waktunya dengan terbenamnya *syafaq ahmar* (mega merah). *Syafaq* adalah kemerahan. *Al-ahmar* di sini adalah penegasan dari maksud *syafaq* yaitu kemerahan.

Waktu Maghrib terbagi menjadi tujuh waktu yaitu:

- a) 1, 2, dan 3 yaitu waktu *fadhilah* (utama) adalah pada awal waktu, dan ini termasuk pula waktu *ikhtiyar* (pilihan) dan *jawaz* yang tidak *makruh*.
- b) Waktu *jawaz* dan *makruh*.
- c) Waktu *haram*
- d) Waktu *udzur*, yaitu Maghrib ditunda untuk jamak takhir.
- e) Waktu *dharurat* (darurat), penjelasannya seperti sebelumnya.

4) Isya

Isya' secara bahasa berarti nama dari awal waktu gelap. Waktu Isya' secara keseluruhan masuk dengan terbenamnya *syafaq ahmar* (mega merah) dan berakhir dengan terbitnya *fajar kadzib* dan *fajar shodiq*. Makna *fajar shodiq* (fajar yang sesungguhnya) adalah *fajar* yang sinarnya melebar (horizontal) dari arah timur yang merata dari selatan ke utara. Sedangkan *fajar kadzib* (fajar bohong) adalah fajar yang muncul sebelum *fajar shodiq* (fajar yang sesungguhnya), sinarnya memanjang (vertikal) yang bagian atasnya lebih terang dari yang lainnya, dan biasanya gelap setelah itu.

Waktu Isya' terbagi menjadi tujuh waktu, yaitu:

- a) Waktu *fadhilah* (utama) adalah pada awal waktu.
- b) Waktu *ikhtiyar* (pilihan) yaitu hingga akhir sepertiga malam pertama.
- c) Waktu *jawaz* (boleh) dan tidak makruh yaitu hingga fajar kadzib.
- d) Waktu *jawaz* dan *makruh* yaitu hingga tersisa waktu yang cukup untuk mengerjakan sholat tersebut dengan sempurna.
- e) Waktu *haram*.
- f) Waktu *udzur* yaitu waktu Magrib jika dilakukan jamak takdim.
- g) Waktu *dharurat* (darurat)

5) Shubuh

Shubuh secara bahasa adalah *awwalun nahaar* (awal siang). Waktu Shubuh secara keseluruhan masuk dengan terbitnya *fajar shodiq* dan berakhir dengan terbitnya matahari.

Waktu Shubuh terbagi menjadi enam waktu yaitu:

- a) Waktu *fadhilah* (utama) adalah pada awal waktu.
- b) Waktu *ikhtiyar* (pilihan) yaitu hingga waktu *isfaar* di mana seseorang dapat membedakan sesuatu yang dekat dengannya. *Isfaar* dapat disebut sudah semakin terang.
- c) Waktu *jawaz* (diperbolehkan sholat) dan tidak *makruh*, yaitu dari awal waktu hingga terbitnya warna kemerahan.
- d) Waktu *jawaz* dan *makruh* yaitu dari terbitnya warna

kemerahan hingga tersisa waktu yang cukup untuk melaksanakan sholat dengan sempurna.

e) Waktu *haram*.

f) Waktu *dharurat* (darurat).

Dengan demikian, setiap waktu sholat wajib memiliki ketentuan awal dan akhir yang jelas disertai dengan pembagian waktu tertentu seperti waktu fadhilah, ikhtiyar, jawaz, makruh, udzur, haram, dan dharurat. Pembagian ini tidak hanya menunjukkan batasan teknis waktu, tetapi juga mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya sesuai anjuran syariat. Pemahaman akan waktu-waktu tersebut menjadi dasar bagi setiap Muslim untuk menjaga keteraturan dalam beribadah sekaligus mencerminkan ketaatan yang dapat berimplikasi pada pembentukan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas belajar.

2. Konsentrasi Belajar

a. Definisi konsentrasi

Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal”.⁷ Supriatna mengemukakan definisi konsentrasi dari beberapa tokoh sebagai berikut :⁸

1) Menurut Slameto

⁷ “Arti kata konsentrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 13 April 2025, <https://kbbi.web.id/konsentrasi>.

⁸ Asep Supriatna, Nasem, dan Ali Aenul Quthbi, “Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (30 Oktober 2021): 158–72, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.302>.

“Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”.

2) Menurut Dzamarah

“Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek. Misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya”.

3) Menurut Deny Hendrata

“Konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran akan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Pikiran tidak bekerja untuk lupa dan Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran”.

4) Menurut Emon

“Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan”.

5) Menurut Rachman

“Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan”.

Dari berbagai definisi di atas, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan. Oleh karenanya, konsentrasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka proses belajar menjadi lebih efektif.

Mengutip hasil penelitian Julianto, Dzulqaidah, dan Salsabila, Supriatna menyatakan bahwa konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Dengan adanya konsentrasi dapat mengurangi perhatian yang terpecah dalam usaha individu untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diperhatikan.

Semakin tinggi konsentrasi peserta didik dalam belajar maka akan semakin efektif proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan.

Sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek. Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain.⁹

b. Pengertian Konsentrasi Belajar

Secara etimologis, kata konsentrasi berasal dari bahasa Latin *concentrare*, yang terdiri dari dua kata yaitu "*Con*" yang berarti "bersama" atau "dengan" dan "*Centrare*" yang berarti "pusat" atau "memusatkan". Secara harfiah, konsentrasi berarti "memusatkan sesuatu pada satu titik atau pusat tertentu". Dalam konteks belajar, ini berarti memusatkan perhatian dan pikiran pada proses pembelajaran.

Secara terminologi, konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian dan pikirannya secara penuh terhadap materi pelajaran dengan mengesampingkan segala gangguan yang dapat menghambat pemahaman. Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik karena memungkinkan siswa untuk memahami, mengingat, dan mengolah informasi dengan lebih baik.

⁹ Supriatna, Nasem, dan Quthbi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan kata belajar memiliki arti suatu usaha yang dilakukan guna memperoleh kepandaian atau suatu ilmu.¹⁰ Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh peserta didik, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar. Untuk dapat membantu peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi peserta didik dan juga bimbingan serta perhatian guru.

c. Prinsip-Prinsip Konsentrasi Belajar

Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukan dan proses tersebut terjadi secara optimal serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu meningkatkan kegiatan yang sedang dilakukannya, ada beberapa prinsip-prinsip dalam konsentrasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya.
- 2) Salah satu penunjang pertama dan untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.

¹⁰ “Arti kata konsentrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

- 3) Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.¹¹

Konsentrasi akan terjadi dengan mudah jika peserta didik mampu menikmati pelajaran yang ia terima dan memperhatikan materi tersebut secara fokus, karena pada hakikatnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaan. Ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif di antaranya:¹²

- 1) Konsentrasi pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- 2) Untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.
- 3) Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- 5) Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari diri orang tersebut (*factor internal*) yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.
- 6) Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor –faktor yang ada di luar orang tersebut (*factor eksternal*) yaitu situasi dan kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman dan menyenangkan.
- 7) Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah

11. Audrey Nabila Fauzi, “Konsentrasi Belajar Dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mis Mathloul Anwar,” t.t.

12. Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)* (Nizamia Learning Center, 2016).

jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adanya kemauan yang kuat, kondisi internal seperti kesehatan mental dan fisik, serta dukungan dari lingkungan eksternal yang kondusif. Selain itu, rasa nyaman dan kemampuan menikmati aktivitas yang sedang dilakukan menjadi kunci utama dalam memaksimalkan tingkat konsentrasi seseorang.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Tidak dapat berkonsentrasi ketika melakukan aktivitas belajar merupakan bentuk kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Sesuai kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, keadaan lingkungan yang mengganggu pikiran, banyak urusan masalahmasalah, kesehatan yang terganggu, dan bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah. Peserta didik sering merasa tidak berkonsentrasi belajar karena ini sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai atau pelajaran yang tingkat kesulitannya cukup tinggi dan pelajaran dari guru yang tidak disukai.

Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku peserta didik ketika sedang melakukan aktivitas belajar di dalam

kelas. Perilaku tidak dapat berkonsentrasi belajar sering muncul pada diri peserta didik di sela-sela aktivitas belajar di kelas. Ciri-ciri peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi belajar pada umumnya merasa tidak betah berjam-jam melakukan aktivitas belajar, mudah terkena rangsangan dari lingkungan luar kelas, dan mondar-mandir ke sana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain:

a) Motivasi Belajar

Motivasi yang tinggi akan meningkatkan fokus dan ketekunan dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa mudah terdistraksi. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan internal tersebut, capaian belajar yang optimal akan sulit untuk diwujudkan.

¹³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

b) Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi tubuh yang sehat berpengaruh besar terhadap daya konsentrasi. Kurang tidur, kelelahan, atau kondisi sakit dapat menurunkan kemampuan fokus. Keadaan mental, seperti stres atau kecemasan, juga dapat mengganggu perhatian siswa dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto, kondisi jasmani dan rohani yang baik sangat mendukung kegiatan belajar. Faktor seperti kurang tidur, kelelahan, atau stres dapat mengganggu konsentrasi.¹⁴ Oleh karena itu, kesiapan jasmani dan rohani yang baik menjadi faktor krusial dalam mendukung kelancaran belajar, khususnya dalam menjaga fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Minat Terhadap Materi

Muhibbin Syah menyebut bahwa “jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka akan lebih mudah berkonsentrasi. Sebaliknya, jika materi dianggap membosankan, konsentrasi akan mudah terganggu”.¹⁵

Minat belajar yang tinggi menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif siswa terhadap materi pelajaran,

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54–56.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102.

sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami isi pembelajaran secara mendalam. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, serta tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang sedang dipelajari, mereka cenderung merasa bosan, tidak fokus, bahkan bisa mengalihkan perhatian ke hal-hal lain yang tidak relevan. Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan minat belajar sangatlah penting, misalnya dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

d) Kesiapan Kognitif

Muhibbin juga mengemukakan bahwa kapasitas intelektual dan kesiapan mental dalam menerima informasi baru mempengaruhi konsentrasi dalam belajar.¹⁶ Artinya, seorang siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik serta kondisi mental yang stabil cenderung lebih mampu memusatkan perhatian saat mengikuti pelajaran. Sebaliknya, jika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi akibat keterbatasan daya tangkap atau sedang berada dalam kondisi mental yang tidak siap, maka

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 104.

konsentrasi akan mudah terganggu.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologis siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal bagi setiap individu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, di antaranya:

a) Lingkungan Belajar

Lingkungan yang nyaman dan kondusif akan meningkatkan konsentrasi. Sebaliknya, kebisingan atau lingkungan yang berantakan dapat mengganggu perhatian.

b) Metode dan Gaya Mengajar

Cara penyampaian materi oleh guru atau dosen sangat memengaruhi konsentrasi siswa. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan, sedangkan metode yang interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa.

c) Waktu Belajar

Waktu belajar yang tepat, seperti saat tubuh dalam kondisi segar (misalnya di pagi hari), akan meningkatkan konsentrasi. Belajar di waktu yang kurang tepat, misalnya saat mengantuk atau kelelahan, dapat menghambat daya fokus.

d) Media dan Sumber Belajar

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, atau simulasi, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dibandingkan hanya menggunakan teks bacaan.

e) Gangguan dari Teknologi

Penggunaan gadget yang tidak terkendali, seperti bermain media sosial saat belajar, dapat menurunkan fokus dan konsentrasi siswa.

e. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Memiliki Konsentrasi Belajar

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan, maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajarinya. Sebagaimana yang disebutkan Syamsudin Abin, dikutip oleh Supriatna, Nasem, dan Quthbi, bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti :¹⁷

- 1) Fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- 2) Perhatian : memperhatikan sumber informasi dengan seksama. Sambutan lisan (*verbal response*) : bertanya untuk mencari informasi tambahan.
- 3) Menjawab: mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu.

¹⁷ Supriatna, Nasem, dan Quthbi, "Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia."

- 4) Memberikan pernyataan (*statement*) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan.
- 5) Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya terlihat dari perhatian visual atau pendengaran, tetapi juga tercermin melalui respon verbal, sikap kritis, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keterlibatan psikomotorik seperti mencatat dan menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi merupakan aspek *multidimensional* yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi belajar juga berkaitan dengan perilaku belajar mereka yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotorik. Klasifikasi perilaku belajar yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi sebagai berikut:¹⁸

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan informasi dan masalah kecakapan intelektual. Para perilaku kognitif ini sesuai yang memiliki konsentrasi belajar dapat diterangi dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan konferensi dalam penafsiran informasi menghasilkan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mengadakan analisis dan sistematis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku efektif, yaitu perilaku yang bersikap dan apersepsi. Perilaku ini peserta didik memiliki konsentrasi belajar dapat diterangi dengan adanya penerimaan untuk tingkat perhatian tertentu orang yang berupa keinginan untuk bereaksi bahan

¹⁸ Nabila Fauzi, "Konsentrasi Belajar Dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mis Mathlaul Anwar."

yang diajarkan akan suatu pandangan atau keputusan sebagai interaksi dari suatu keyakinan ide dan sikap seseorang.

- 3) Perilaku Psikomotorik, perilaku ini sesuai yang memiliki konsentrasi belajar dapat diterangi dari adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru serta komunikasi dan nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- 4) Perilaku berbahasa, yaitu perilaku peserta didik memiliki konsentrasi belajar yang diterangi adanya aktivitas berbahasa terkoordinasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar peserta didik tercermin melalui berbagai dimensi perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun kemampuan berbahasa. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam menunjukkan tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi kualitas konsentrasi belajar secara menyeluruh.

B. Hubungan Ketaatan Waktu Sholat dengan Konsentrasi Belajar

Sholat yang dilakukan tepat waktu dapat memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan fokus seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu cenderung memiliki pola hidup yang lebih teratur, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Sholat juga mengandung gerakan fisik yang membantu melancarkan peredaran darah ke otak, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi acuan penting untuk memahami hubungan antara ketaatan waktu sholat wajib dengan konsentrasi belajar siswa. Seperti halnya penelitian Eggy Nararya, dkk, yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin sholat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa. Siswa yang disiplin dalam melaksanakan sholat wajib cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam aspek kehidupan lainnya, termasuk dalam belajar.¹⁹

Kemudian Penelitian oleh Fardani menunjukkan bahwa disiplin dalam ibadah sholat memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya siswa yang disiplin dalam melaksanakan sholat memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak disiplin.²⁰ Masih dalam lingkup seputar kedisiplinan Awiria juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik.²¹

Penelitian – penelitian diatas diperkuat oleh temuannya Mardiyanto yang kemudian mengungkap bahwa kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Siswa yang disiplin dalam belajar menunjukkan prestasi yang lebih baik.²²

19 Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135—150-135—150.

20 Diah Novita Fardani, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 11–22.

21 Awiria Awiria, "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (21 September 2021): 1–8, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.8153>.

22 Mardiyanto, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul" (S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020), <https://doi.org/10/Lampiran.pdf>.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan, baik dalam menjalankan ibadah sholat maupun dalam belajar, memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi dan konsentrasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan menjalankan kewajiban agama secara konsisten turut membentuk sikap disiplin yang berdampak luas, termasuk dalam konteks akademik. Dengan demikian, ketaatan waktu sholat wajib berpotensi menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kedisiplinan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Untuk memiliki prestasi belajar yang baik, tentulah siswa dituntut untuk memiliki konsentrasi belajar yang baik pula. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk lebih mendalami bagaimana ketaatan waktu sholat wajib dapat memengaruhi dan seberapa tinggi tingkat pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka, peneliti berasumsi bahwa ketaatan dalam menjalankan sholat tepat waktu memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Sehingga kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut::

Ketaatan Waktu Sholat → Kedisiplinan → Peningkatan
Konsentrasi Belajar → Pemahaman Mata Pelajaran PAI

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan permasalahan yang dikemukakan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai langkah awal dari penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini berfungsi sebagai pedoman atau arahan untuk penulis menarik kesimpulan.

Dalam hal ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?

Hipotesis Penelitian:

Ho: Tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat berada pada kategori rendah atau tidak berbeda signifikan dari kategori sedang (nilai acuan).

Ha: Tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat berada pada kategori tinggi atau berbeda signifikan dari nilai acuan.

Hipotesis Statistik:

(Dengan acuan skala Likert 1–5, nilai tengah = 3)

Ho: $\mu \leq 3$

Ha: $\mu > 3$

2. Sejauh mana konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?

Hipotesis Penelitian:

Ho: Tingkat konsentrasi belajar siswa berada pada kategori rendah atau tidak berbeda signifikan dari kategori sedang (nilai acuan).

Ha: Tingkat konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi atau berbeda signifikan dari nilai acuan.

Hipotesis Statistik:

(Dengan acuan skala Likert 1–5, nilai tengah = 3)

Ho: $\mu \leq 3$

Ha: $\mu > 3$

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Rejang Lebong?

Hipotesis Penelitian:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hipotesis Statistik:

(Menggunakan regresi linear sederhana)

Ho: $\beta = 0$

Ha: $\beta \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel ketaatan waktu sholat sebagai variabel bebas (X) dan konsentrasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 08 Rejang Lebong pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong tahun ajaran 2024 - 2025. Kelas XII tidak dimasukkan dalam populasi karena pada saat pelaksanaan penelitian, yaitu semester genap, siswa kelas XII umumnya telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, ujian akhir, dan tidak aktif lagi mengikuti kegiatan sekolah secara penuh. Oleh karena itu, hanya kelas X dan kelas XI yang menjadi bagian dari populasi aktif yang dapat dijadikan objek dan dapat dijangkau untuk penelitian.

Adapun jumlah keseluruhan populasi terdapat sebanyak 185 siswa, dengan jumlah populasi per kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Strata per kelas

Kelas :	XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC
Jumlah siswa :	26	26	27	26	27	25	28

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel, antara lain:

- a. Siswa yang aktif mengikuti pelajaran PAI
- b. Siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang sholat wajib
- c. Siswa yang dinilai rajin sholat lima waktu

Jumlah sampel dipilih secara proporsional dari kelas X dan XI sebanyak 50 siswa, berdasarkan rekomendasi dari guru PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur:

- a. Ketaatan waktu sholat wajib siswa, dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator waktu pelaksanaan, konsistensi, kesadaran pribadi, persiapan saat hendak sholat, dan prioritas diri terhadap sholat yang terdiri dari 20 item

pernyataan.

- b. Konsentrasi belajar siswa, yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan indikator perhatian, focus pandangan, keterlibatan dalam proses pembelajaran seperti menjawab persoalan, sambutan psikomotorik, sambutan lisan, dan menyampaikan pendapat.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert yang terdiri atas 5 pilihan jawaban. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap objek yang diteliti. Menurut Arikunto, skala Likert merupakan salah satu jenis skala sikap yang memberikan lima alternatif respon terhadap pernyataan, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.¹ Skala ini dinilai efektif dalam mengukur kecenderungan sikap atau tingkat persetujuan responden secara kuantitatif, sehingga sangat relevan digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif maupun inferensial. Setiap alternatif diberikan bobot skor tertentu sebagaimana tercantum dalam tabel berikut::

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Alternatif	Skor Item
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 195.

5	Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------	---

Instrumen ini terdiri dari 20 item pernyataan untuk masing-masing variabel, sehingga skor total minimum yang dapat diperoleh responden adalah 20, dan maksimum adalah 100. Untuk menginterpretasikan skor hasil angket, digunakan klasifikasi kategori berdasarkan pendekatan interval sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto. Interval kategori ditentukan dengan mempertimbangkan range skor total ($100 - 20 = 80$), kemudian dibagi menjadi lima kategori. Dalam penelitian ini, kategori “Cukup” berada pada rentang skor 65 – 75 dengan nilai acuan 70 sebagai representasi dari rentang nilai tersebut, dan kategori lainnya disesuaikan secara proporsional.² Dengan demikian, klasifikasi ini memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi yang lebih tepat terhadap kecenderungan tingkat ketaatan atau konsentrasi siswa, serta menjadi dasar obyektif dalam penarikan kesimpulan statistik.

Tabel 3. 3 Kategori Skor Angket

No	Rentang Skor	Kategori
----	--------------	----------

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 198.

1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	65 – 75	Cukup
4	54 – 64	Kurang Baik
5	20 – 53	Tidak Baik

ifikasi ini digunakan untuk menafsirkan tingkat ketaatan waktu sholat wajib maupun konsentrasi belajar siswa berdasarkan skor angket yang diperoleh. Selanjutnya, untuk menguji apakah rata-rata skor ketaatan dan konsentrasi belajar siswa berbeda secara signifikan dari nilai tengah kategori “Cukup”, maka digunakan uji t satu sampel (one sample t-test). Uji ini berguna untuk mengetahui apakah rata-rata sampel berbeda signifikan dari nilai pembandingan tertentu, yaitu nilai 70 sebagai batas tengah kategori “Cukup”.³

Dengan demikian, apabila hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berbeda secara signifikan dari angka 70, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketaatan waktu sholat atau konsentrasi belajar siswa berada di atas atau di bawah kategori cukup, sesuai arah perbedaan nilai rata-rata. Hasil ini akan memperkuat interpretasi kuantitatif terhadap kecenderungan sikap atau perilaku responden dalam penelitian ini.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen angket ini telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa kelas XI dari sekolah menengah atas negeri lain di wilayah yang sama dengan lokasi

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 197.

penelitian. Pemilihan responden *try out* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki karakteristik serupa dengan responden utama, namun bukan bagian dari sampel penelitian ini. Hasil data *try out* dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan lebih lanjut.

2. Wawancara

Disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dalam hal ini wawancara berfungsi sebagai trigulasi data, yaitu penguji keabsahan data serta memperdalam interpretasi data yang diperoleh dari hasil analisis statistik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan secara spesifik bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur dan dioperasionalisasikan. Dengan adanya definisi operasional, maka setiap konsep atau konstruk dalam penelitian ini dapat diukur secara kuantitatif dan objektif berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (Ketaatan waktu sholat wajib)

Variabel ini merupakan variabel bebas (independen), yang menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya. Ketaatan waktu sholat wajib dalam penelitian ini diukur melalui lima dimensi indikator, yaitu:

- a. Ketepatan waktu sholat,
- b. Konsistensi pelaksanaan,
- c. Kesadaran pribadi,
- d. Persiapan sebelum sholat, dan
- e. Prioritas terhadap sholat dibandingkan aktivitas lain.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan dalam angket dengan skala Likert.

2. Variabel Y (Konsentrasi belajar)

Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen), yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat memfokuskan perhatian dan keterlibatan mental dalam proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimensi indikator yang digunakan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa meliputi:

- a. Fokus pandangan,
- b. perhatian,
- c. Keterlibatan dalam pembelajaran,
- d. Respons terhadap stimulus pembelajaran:
 - 1) psikomotorik,
 - 2) lisan, dan
 - 3) gagasan.

Setiap indikator dioperasionalkan melalui butir-butir pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert.

Tabel 3. 4 Rumusan kisi-kisi variabel X

Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
1. Ketepatan Waktu Sholat	Melaksanakan sholat segera setelah adzan berkumandang.	1, 2	4
	Tidak menunda-nunda sholat tanpa alasan syar'i.	3, 4	
2. Keteraturan Sholat Lima Waktu	Melaksanakan sholat wajib lima waktu secara lengkap setiap hari.	5, 6	4
	Tidak meninggalkan sholat wajib tanpa uzur syar'i (alasan syariat yang dibenarkan)	7, 8	
3. Kesadaran Pribadi dalam Sholat	Sholat dilakukan karena kesadaran pribadi, bukan sekadar paksaan dari orang lain.	9, 10	4

	Merasa bertanggung jawab pribadi terhadap kewajiban sholat.	11, 12	
4. Persiapan Sebelum Sholat	Berwudhu dengan baik sebelum masuk waktu sholat.	13. 14	4
	Menyiapkan diri (pakaian bersih, tempat suci) sebelum sholat.	15, 16	
5. Prioritas terhadap Sholat	Mengutamakan sholat dibandingkan aktivitas lain saat masuk waktu sholat.	17, 18	4
	Mengatur aktivitas harian agar tidak mengabaikan waktu sholat.	19, 20	
Total			20

Tabel 3. 5 Rumusan kisi-kisi variabel X

Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
1. Fokus pandangan	Pandangan tertuju pada guru	1	4

	Pandangan tertuju pada papan tulis	2	
	Pandangan tertuju pada media pembelajaran	3	
	Tidak sering melamun	4	
2. Perhatian	Memperhatikan sumber informasi	5	3
	Memusatkan perhatian penuh	6	
	Tidak mudah terdistraksi	7	
3. Menjawab	Menjawab sesuai masalah	8	3
	Menjawab negatif jika tidak sesuai	9	
	Ragu-ragu jika masalah tidak menentu	10	
4. Sambutan psikomotorik	Membuat catatan informasi	11	5
	Membuat ringkasan	12	
	Menyusun pekerjaan	13	
	Berpartisipasi aktif	14	
	Menulis jawaban	15	
5. Sambutan lisan	Bertanya untuk informasi tambahan	16	2
	Aktif berdiskusi	17	
6. Gagasan	Menguatkan pendapat	18	3

	Menyetujui dengan alasan	19	
	Menyanggah dengan alasan	20	
Total			20

Dengan adanya definisi operasional dan kisi-kisi kuesioner ini, maka setiap indikator yang digunakan dalam penelitian dapat diukur secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan validitas serta reliabilitasnya.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi item soal

N : Banyaknya peserta tes

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

⁴ Ang Saputra, "Pengaruh Kegiatan Iman Dan Taqwa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bengkulu," *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Untuk mengetahui validitas instrumen angket, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba (try out) kepada 30 orang siswa dari sekolah yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian..

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, melalui perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* antara setiap butir pernyataan dengan skor total. Perhitungan korelasi dilakukan menggunakan fungsi “CORREL” di Excel, yang menghasilkan nilai $r\text{-hitung}$ untuk setiap item.

Selanjutnya, nilai $r\text{-hitung}$ dibandingkan dengan $r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden ($n = 30$). Berdasarkan distribusi nilai r pada taraf signifikansi tersebut, diperoleh $r\text{-tabel}$ sebesar 0,361.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket ini memiliki validitas yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk

menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

K : Jumlah item (pertanyaan/ Pernyataan dalam angket)

$\sum \sigma_i^2$: Varians dari masing-masing item

σ_t^2 : Varians total (varians skor total responden)

Adapun kriteria Interpretasi *Cronbach's Alpha*:

$\alpha \geq 0,90$: Sangat reliabel

$0,70 \leq \alpha < 0,90$: Reliabel

$0,60 \leq \alpha < 0,70$: Cukup reliabel

$\alpha < 0,60$: Kurang reliabel

Perhitungan reliabilitas dilakukan secara manual menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* melalui *Microsoft Excel*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $\alpha \geq 0,90$, yang berarti angket memiliki reliabilitas tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian mengenai pengaruh ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong. Berikut adalah tahapan pengolahan data yang dilakukan:

1. Tabulasi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Proses ini dilakukan dengan menyusun data berdasarkan variabel penelitian, yaitu ketaatan waktu sholat wajib dan konsentrasi belajar siswa.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel dalam bentuk ringkasan numerik. Statistik ini memberikan informasi mengenai:

- 1) Rata-rata (*mean*): menunjukkan nilai tengah atau nilai yang paling mewakili dari kumpulan data.
- 2) Nilai *minimum* dan *maksimum*: menggambarkan rentang atau sebaran nilai terendah dan tertinggi dari hasil angket.
- 3) Standar deviasi: menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran data terhadap nilai rata-rata.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketaatan waktu sholat wajib dan konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Kategori interpretasi data ditentukan berdasarkan perhitungan nilai ideal (menggunakan skala Likert 1–5) dan kisaran nilai aktual yang diperoleh. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi

sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat dalam uji statistik parametrik seperti korelasi Pearson dan regresi linier.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics 24*.. Data yang diuji adalah residual tak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*) hasil dari perhitungan antara variabel independen (X), yaitu ketaatan waktu sholat dan variabel dependen (Y), yaitu konsentrasi belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel *independen* (ketaatan waktu sholat) dan variabel *dependen* (konsentrasi belajar) bersifat linier. Hubungan yang

linier merupakan salah satu syarat utama dalam penerapan analisis regresi linear sederhana.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis *Compare Means > Means* dan memilih opsi *Test for Linearity*. Hasil uji linieritas akan menunjukkan dua nilai signifikansi utama, yaitu signifikansi pada baris *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hubungan dikatakan linier jika nilai signifikansi pada baris *Linearity* $< 0,05$ dan *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual (selisih antara nilai observasi dan prediksi) bersifat konstan di seluruh nilai prediksi. Homoskedastisitas merupakan salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi dalam model regresi linear. Jika varians residual berubah-ubah secara sistematis, maka terjadi *heteroskedastisitas* yang dapat mengganggu keakuratan prediksi.

Pengujian dilakukan secara visual melalui *scatterplot* antara *Unstandardized Predicted Value* dan *Unstandardized Residual*, yang diperoleh dari hasil regresi linear di SPSS. Asumsi homoskedastisitas dinyatakan terpenuhi apabila titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti menyebar, mengerucut, atau melengkung di sekitar garis horizontal nol.

c. Uji t Satu Sampel (*One-Sample t-test*)

Dalam penelitian ini, uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor variabel ketaatan waktu sholat wajib dan konsentrasi belajar siswa berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata yang ditentukan (nilai hipotetis). Nilai rata-rata hipotetis yang digunakan sebagai pembandingan adalah 70 sebagai representasi dari rentang nilai 65 - 75, ditentukan berdasarkan skor maksimum angket sebanyak 100 dan skor minimum 20, yang menunjukkan bahwa skor 65 - 75 berada dalam kategori cukup dalam interpretasi skala Likert. Nilai ini digunakan sebagai patokan untuk menguji apakah rata-rata skor siswa dalam variabel ketaatan waktu sholat dan konsentrasi belajar berada di atas standar kategori sedang.

Uji t satu sampel dilakukan terhadap dua variabel utama penelitian, yaitu:

- a) Variabel X (Ketaatan waktu sholat wajib)
- b) Variabel Y (Konsentrasi belajar siswa)

Adapun rumus uji t satu sampel adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- T : Nilai uji t
- X : Rata-rata skor sampel
- M : Rata-rata nilai pembandingan (nilai hipotesis)
- SD : Simpangan baku sampel

n : Jumlah responden

Dengan menggunakan uji t satu sampel ini, peneliti dapat mengetahui apakah tingkat ketaatan siswa terhadap waktu sholat wajib dan konsentrasi belajarnya secara statistik dapat dianggap tinggi atau tidak, dibandingkan dengan nilai patokan yang telah ditentukan. Uji ini juga membantu memperkuat interpretasi deskriptif dengan pembuktian inferensial terhadap hipotesis awal.

d. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel X (ketaatan waktu salat) berpengaruh terhadap variabel Y (konsentrasi belajar siswa).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sig.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Semua pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 24, untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengolahan data.

3. Interpretasi Data

Setelah analisis dilakukan, hasilnya diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Hasil pengolahan data akan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dengan menerapkan teknik pengolahan data ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan juga hasil wawancara guru PAI dan wali kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Pada bab ini akan diuraikan secara sistematis mulai dari deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis (uji normalitas), uji hipotesis, hingga pembahasan hasil penelitian.

Setiap bagian dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian dan sejauh mana variabel ketaatan waktu sholat wajib dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Rejang Lebong, yang berlokasi di Jl. Pramuka, Desa Air Meles Atas, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1997 dan awalnya bernama SMAN 06 Curup, kemudian berganti menjadi SMAN 01 Selupu Rejang, dan akhirnya menjadi SMA Negeri 08 Rejang Lebong seiring dengan adanya pemekaran wilayah administratif di Kabupaten Rejang Lebong.

Lokasi sekolah berada di pinggiran kota Curup dengan suasana lingkungan yang sejuk, asri, dan tenang. SMA Negeri 08 Rejang Lebong

hanya berjarak sekitar 1 kilometer dari Terminal Simpang Nangka dan berada di tepi jalan lintas utama yang menghubungkan wilayah Kepahiang dan Bengkulu. Hal ini menjadikan lokasi sekolah cukup strategis dan mudah diakses.

SMA Negeri 08 Rejang Lebong memiliki visi “Membangun Peserta Didik yang Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menjalankan berbagai program, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta mengembangkan karakter dan kecerdasan majemuk peserta didik melalui pendidikan akademik, keagamaan, dan kewirausahaan.

Fasilitas penunjang pembelajaran di SMA ini tergolong lengkap, antara lain:

1. 14 ruang kelas
2. Ruang pramuka dan drumband
3. Perpustakaan
4. Lapangan olahraga
5. Laboratorium IPA dan komputer
6. Gedung TU dan kepala sekolah
7. Mushola dan Aula Tempat Ibadah
8. Akses air bersih dan WC siswa
9. Ruang OSIS
10. Ruang Ruang BK (Bimbingan Konseling) dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Dengan lingkungan dan sarana tersebut, SMA Negeri 8 Rejang Lebong menjadi tempat yang kondusif dalam mendukung kegiatan belajar

mengajar dan pengembangan karakter siswa. Adapun jumlah siswa SMA N 08 Rejang Lebong tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 4. 1

Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah
1	X A	26
2	X B	26
3	X C	27
4	X D	26
5	XI A	27
6	XI B	25
7	XI C	28
8	XII MIA I	27
9	XII MIA II	22
10	XII IIS I	31
11	XII IIS II	32

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 50 siswa dari kelas X dan XI sebagai responden, yang dipilih secara proporsional setiap kelasnya. Data utama dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari dua variabel, yaitu ketaatan waktu sholat sebagai variabel X dan konsentrasi

belajar sebagai variabel Y. Masing - masing variabel berisi 20 item soal pernyataan. Setiap butir item soal dinilai menggunakan skala likert 1 – 5. Setelah data direkap dan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 24*, berikut adalah hasil deskriptifnya:

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Standar Deviasi	Rata- rata	Kategori Dominan
X	40	94	9,88	78,54	Tinggi
Y	23	99	14,38	75,82	Tinggi

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	60	6,0%
Sedang	293	29,3%
Tinggi	647	64,7%

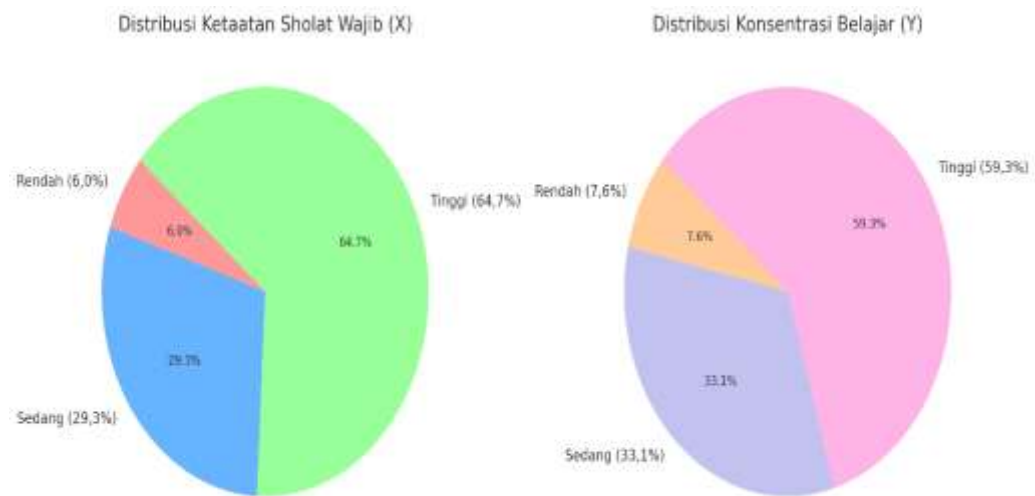
Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	76	7,6%
Sedang	331	33,1%
Tinggi	593	59,3%

Gambar 4..1

Diagram distribusi frekuensi variabel X dan Y



Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi mengenai karakteristik data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Ketaatan Waktu Sholat Wajib (X) dan Konsentrasi Belajar (Y).

Untuk variabel X, skor minimum yang diperoleh responden adalah 40, dan skor maksimum adalah 94, dengan nilai rata-rata sebesar 78,54 dan standar deviasi sebesar 9,88. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat ketaatan dalam melaksanakan sholat wajib yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa tingkat ketaatan para siswa tidak terlalu bervariasi, atau dengan kata lain, sebagian besar siswa cenderung memiliki tingkat ketaatan yang seragam.

Hal ini juga tercermin dalam distribusi frekuensi skor, di mana sebanyak 647 (64,7%) dari 50 siswa berada pada kategori tinggi, 293

(29,3%) dari 50 siswa dalam kategori sedang, dan hanya 60 (6,0%) dari 50 siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian, kategori dominan pada variabel X adalah kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki komitmen yang baik terhadap pelaksanaan sholat wajib.

Sementara itu, untuk variabel Y, skor minimum yang diperoleh adalah 23, dan skor maksimum adalah 99, dengan nilai rata-rata 75,82 dan standar deviasi 14,38. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun, standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan variabel X menunjukkan adanya penyebaran nilai yang cukup tinggi, yang berarti bahwa tingkat konsentrasi belajar antar siswa cenderung bervariasi secara signifikan.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Y, diketahui bahwa 593 (59,3%) dari 50 siswa termasuk dalam kategori tinggi, 331 (33,1%) dari 50 siswa berada dalam kategori sedang, dan 76 (7,6%) dari 50 siswa berada dalam kategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar yang cukup baik, dan kategori dominan juga berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat secara keseluruhan, baik dari nilai rata-rata, standar deviasi, maupun distribusi frekuensi, mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam aspek ketaatan sholat maupun konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara umum

mendukung pembentukan perilaku religius serta kemampuan belajar yang fokus dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap kedisiplinan ibadah dan konsistensi belajar, yang menjadi modal penting dalam pengembangan karakter dan prestasi akademik. Namun untuk memastikan apakah nilai rata-rata tersebut benar-benar berbeda secara signifikan dari nilai acuan yang telah ditentukan, maka diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji t satu sampel. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi statistik dari nilai rata-rata masing-masing variabel, sehingga hasil deskriptif yang telah diperoleh dapat diperkuat secara inferensial.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting karena salah satu asumsi dalam analisis regresi linear adalah bahwa residual harus menyebar secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap nilai residual dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 24*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas residual:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas

Jenis Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (Asymp. Sig.)	Keterangan
Residual	0,103	0,200	Normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka residual dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual adalah 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang dibutuhkan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel ketaatan waktu sholat (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y) bersifat linier, maka dilakukan uji linieritas. Uji ini penting dilakukan karena regresi linear hanya dapat diterapkan jika hubungan antar variabel membentuk pola garis lurus (*linier*). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui menu *Compare Means* dan opsi *Test for Linearity*. Hasil pengujian ditampilkan dalam bentuk tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4. 6

ANOVA Uji Linieritas

Sumber Variasi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	4733,416	1	4733,416	43,806	0,000

Deviation from Linearity	2592,547	22	117,843	1,091	0,412
Within Groups	2809,417	26	108,054	-	-
Total	10135,380	49	-	-	-

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel ketaatan waktu sholat (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, hubungan antar kedua variabel membentuk pola garis lurus yang sesuai dengan asumsi dasar analisis regresi linear sederhana.

Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,412 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linieritas. Artinya, hubungan yang terjalin antara kedua variabel tidak menyimpang dari bentuk linier, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dalam menggambarkan hubungan antara X dan Y.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketaatan waktu sholat dan konsentrasi belajar bersifat linier dan tidak menyimpang dari garis regresi, sehingga asumsi linieritas dalam analisis regresi telah terpenuhi dengan baik.

3. Uji Homoskedastisitas

Setelah uji linieritas dilakukan, langkah berikutnya adalah menguji asumsi homoskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sebaran residual memiliki varians yang sama di seluruh rentang nilai prediksi. Asumsi homoskedastisitas penting dalam regresi karena jika dilanggar (terjadi *heteroskedastisitas*), maka hasil analisis regresi dapat menjadi bias.

Uji ini dilakukan secara visual menggunakan scatterplot antara nilai prediksi (*Unstandardized Predicted Value*) dan residual (*Unstandardized Residual*). Berdasarkan hasil pengujian homoskedastisitas yang dilakukan melalui *scatterplot* antara nilai prediksi (*unstandardized predicted value*) dan residual (*unstandardized residual*), diperoleh gambaran bahwa sebaran titik-titik residual tampak menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Tidak ditemukan indikasi pola sistematis seperti corong terbuka, garis lurus, ataupun kurva yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji homoskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi dasar regresi linear sederhana dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Uji linieritas mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel bebas

(ketaatan waktu sholat) dan variabel terikat (konsentrasi belajar) bersifat linier dan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari garis lurus. Sementara itu, hasil uji homoskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran residual berada dalam pola yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediksi sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar regresi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hal ini memperkuat validitas analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

D. Uji t Satu Sampel (One-Sample t-test)

Uji t satu sampel digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor variabel ketaatan waktu sholat wajib (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y) secara statistik berbeda signifikan dari nilai rata-rata hipotetis yang ditentukan, yaitu 70 yang merepresentasikan kategori sedang berdasarkan rentang interpretasi 65 – 75.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t satu sampel ditentukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam pengujian ini diperoleh dari jumlah sampel dikurangi satu, yaitu $df = n - 1 = 50 - 1 = 49$. Berdasarkan distribusi t tabel pada taraf signifikansi

tersebut dan derajat kebebasan 49, maka nilai t tabel yang dijadikan acuan adalah sebesar 2,009. Nilai ini menjadi batas kritis untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata yang diuji bersifat signifikan atau tidak secara statistik. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dan nilai pembandingnya.

Uji t satu sampel dilakukan terhadap dua variabel utama penelitian, yaitu variabel X (ketaatan waktu sholat wajib) dan variabel Y (konsentrasi belajar siswa) dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji t variabel X (ketaatan waktu sholat wajib)

Tabel 4. 7

Hasil Uji t Variabel X

No	Statistik	Nilai
1	X	78,54
2	M	70
3	<i>SD</i>	9,88
4	<i>n</i>	50
5	t hitung	2,535
6	t tabel	2,009

Berdasarkan hasil uji t satu sampel terhadap variabel ketaatan waktu sholat wajib, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 78,54 dengan standar deviasi 9,88 dari jumlah responden sebanyak 50 orang. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai acuan sebesar 70, yang merepresentasikan kategori sedang berdasarkan rentang interpretasi 65

- 75. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,535 lebih besar dari t tabel sebesar 2,009 pada taraf signifikansi 5% ($df = 49$).

Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor ketaatan siswa dengan nilai acuan. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ketaatan waktu sholat siswa dengan nilai rata-rata standar.

Secara akademik, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketaatan siswa dalam melaksanakan sholat wajib tergolong tinggi secara statistik. Perbedaan ini bukan terjadi karena faktor kebetulan, melainkan memiliki makna signifikan dalam konteks penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong menunjukkan kedisiplinan yang kuat dalam menjaga waktu sholat wajib.

2. Hasil Uji t variabel Y (konsentrasi belajar siswa)

Tabel 4. 8

Hasil Uji t Variabel Y

No	Statistik	Nilai
1	$\bar{Y}$	75,82
2	μ	75
3	SD	14,38

4	n	50
5	t hitung	0,427
6	t tabel	2,009

Berdasarkan hasil uji t satu sampel terhadap variabel konsentrasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,82 dengan standar deviasi 14,38 dari jumlah responden sebanyak 50 orang. Rata-rata ini dibandingkan dengan nilai acuan sebesar 70, yang termasuk dalam kategori sedang pada rentang interpretasi 65–75. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,427 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,009 pada taraf signifikansi 5% ($df = 49$).

Secara deskriptif, meskipun nilai rata-rata 75,82 berada pada batas atas kategori sedang dan mendekati kategori tinggi, namun secara statistik belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum konsentrasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun belum secara meyakinkan berada pada kategori tinggi jika ditinjau secara statistik. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya variasi individu dalam kemampuan fokus dan perhatian saat belajar, serta kemungkinan pengaruh dari faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar atau kondisi psikologis siswa.

Oleh karena itu,, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata konsentrasi belajar siswa dan nilai rata-rata hipotetis.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan waktu sholat wajib (variabel X) terhadap konsentrasi belajar siswa (variabel y). Uji yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, dengan hasil uji sebagai berikut:

1. Model Summary (Koefisien determinasi)

Hasil output SPSS pada bagian Model Summary ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,683	0,467	0,456	10,608

2. Hasil Uji ANOVA (F-test)

Tabel 4. 10

Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4733,416	1	4733,416	42,060	0,000
Residual	5401,964	48	112,541	-	-
Total	10135,380	49	-	-	-

3. Hasil Uji Koefisien Regresi (t-test)

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-2,333	12,144	-	-0,192	0,848
Total	0,995	0,153	0,683	6,485	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,683 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,467. Nilai ini menunjukkan bahwa ketaatan waktu sholat wajib memberikan kontribusi sebesar 46,7% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa, sementara sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, variabel bebas (ketaatan waktu sholat wajib) memiliki peran yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel terikat (konsentrasi belajar siswa).

Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 42,060 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak digunakan dan signifikan dalam memprediksi konsentrasi belajar siswa berdasarkan ketaatan waktu sholat wajib. Dengan kata lain, variasi dalam konsentrasi belajar dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel ketaatan dalam melaksanakan sholat tepat waktu.

Hasil uji t terhadap koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,485 lebih besar dari t tabel (2,009), dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel

ketaatan waktu sholat wajib berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,995 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor ketaatan waktu sholat wajib akan diikuti peningkatan sebesar 0,995 pada skor konsentrasi belajar siswa.

Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan siswa dalam melaksanakan sholat wajib tepat waktu, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi mereka dalam kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disiplin ibadah mencerminkan keteraturan dalam aspek kehidupan lainnya, termasuk dalam belajar.

F. Temuan Wawancara

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif murni, peneliti menyertakan data wawancara secara terbatas sebagai informasi tambahan untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil analisis data kuantitatif. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 terhadap dua orang guru, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas X D. Masing-masing narasumber memberikan tanggapan mengenai perilaku ibadah dan konsentrasi belajar siswa yang menjadi objek penelitian.

1. Terkait Ketaatan Waktu Sholat Wajib Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Lini Yuliza, S.Pd.I., menyampaikan bahwa secara umum, siswa sudah mengenal waktu-waktu sholat wajib. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan

siswa yang belum menjalankan sholat tepat waktu secara konsisten, terutama di luar jam sekolah. Ia menambahkan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu umumnya menunjukkan sikap tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal disiplin waktu dan etika di kelas. Hal ini mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa tingkat ketaatan waktu sholat siswa berada pada kategori tinggi.

2. Terkait Konsentrasi Belajar Siswa

Wali kelas X D, Ibu Citra, menjelaskan bahwa konsentrasi belajar siswa sangat bervariasi. Siswa yang terbiasa menjaga waktu sholat menunjukkan perilaku belajar yang lebih positif, seperti aktif mencatat materi, rajin bertanya, serta lebih cepat dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan sholat cenderung mudah terdistraksi, sulit fokus, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian ini selaras dengan hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa berada pada batas atas kategori sedang, meskipun secara statistik tidak berbeda signifikan dari nilai acuan.

3. Terkait Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat terhadap Konsentrasi Belajar

Kedua narasumber menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara disiplin ibadah dengan sikap belajar siswa. Siswa yang menjaga sholat tepat waktu dinilai lebih mampu mengatur waktu, lebih tenang, dan lebih siap dalam menerima pelajaran. Temuan ini mendukung hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini, yang

menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa. Meskipun wawancara ini tidak menjadi sumber data utama, namun informasi kualitatif tersebut memberikan penguatan terhadap temuan kuantitatif yang telah diperoleh melalui angket dan analisis statistik.

G. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan waktu sholat wajib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dan memperkuat berbagai teori dan pendapat yang telah dikemukakan dalam kajian teori pada Bab II serta hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah pertama, diketahui bahwa tingkat ketaatan waktu sholat wajib siswa berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 78,54. Hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,535 lebih besar dari t tabel sebesar 2,009 pada taraf signifikansi 5%, sehingga disimpulkan bahwa rata-rata ketaatan siswa secara statistik berbeda signifikan dari nilai acuan (kategori sedang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan disiplin spiritual yang kuat dalam menjalankan kewajiban sholat tepat waktu.

Selanjutnya, untuk rumusan masalah kedua, hasil deskriptif menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan rata-rata skor 75,82. Namun, hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,427 lebih kecil dari t

tabel 2,009, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata konsentrasi belajar siswa dengan nilai acuan. Meskipun secara rata-rata cukup baik, secara statistik hasil tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dari kategori sedang.

Adapun untuk rumusan masalah ketiga, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketaatan waktu sholat wajib terhadap konsentrasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,467 menunjukkan bahwa sebesar 46,7% variasi konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh ketaatan mereka dalam melaksanakan sholat tepat waktu. Nilai t hitung sebesar $6,485 > t$ tabel 2,009 dan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa ketaatan terhadap waktu sholat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konsentrasi belajar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Temuan ini menguatkan pendapat Alwi bahwa ketaatan dalam sholat tepat waktu mencerminkan kedisiplinan spiritual yang meliputi kesadaran, konsistensi, dan kesiapan individu dalam menjalankan perintah Allah SWT. Siswa dengan ketaatan sholat yang tinggi menunjukkan skor konsentrasi belajar yang juga tinggi.

Dari sisi konsentrasi belajar, Slameto dan Dzamarah mendefinisikan konsentrasi sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek dengan mengesampingkan hal lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik sholat yang teratur

dan tepat waktu dapat melatih fungsi kognitif dan afektif siswa, yang sangat relevan dalam proses belajar.

Teori dari Deny Hendrata dan Rachman yang menyatakan bahwa konsentrasi berkaitan erat dengan kesiapan mental dan keteraturan aktivitas harian juga dibuktikan dalam temuan ini. Sholat yang dilakukan tepat waktu setiap hari membantu siswa membentuk kebiasaan hidup yang terstruktur dan menumbuhkan kesiapan mental untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eggy Nararya dan Fardani yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam ibadah sholat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperluas kesimpulan mereka dengan menyoroti konsentrasi belajar sebagai indikator kunci dalam keberhasilan akademik.

Kerangka berpikir yang dirumuskan dalam Bab II menyatakan bahwa ketaatan waktu sholat → kedisiplinan → peningkatan konsentrasi belajar → pemahaman pelajaran PAI. Hasil analisis dalam Bab IV membuktikan bahwa alur logika tersebut terbukti secara statistik, karena ketaatan waktu sholat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori yang diuraikan pada Bab II, baik dari segi pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar maupun korelasi antara kedisiplinan dalam ibadah dengan kesuksesan akademik. Hal ini memperkuat posisi bahwa ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat tepat waktu dapat menjadi strategi non-akademik yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga menguatkan pemikiran Prof. Dr. H. Hamengkubuwono yang menyatakan bahwa disiplin spiritual merupakan fondasi dalam membentuk budaya mutu di lingkungan pendidikan. Dalam penelitiannya, beliau menjelaskan bahwa keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu tidak hanya terletak pada aspek administratif dan akademik, melainkan juga sangat bergantung pada pembiasaan nilai-nilai religius dan keteladanan disiplin ibadah dalam keseharian lembaga pendidikan.¹ Hal ini juga tercermin dalam hasil audit mutu internal yang beliau lakukan, di mana indikator keberhasilan tidak hanya dinilai dari pencapaian target kerja, tetapi juga dari kebiasaan-kebiasaan spiritual seperti ketepatan waktu sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam konteks siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong, ketaatan melaksanakan sholat tepat waktu terbukti berkontribusi terhadap ketenangan batin, kesiapan kognitif, dan keteraturan aktivitas belajar. Dengan demikian, disiplin spiritual yang ditanamkan melalui sholat wajib tepat waktu sejalan dengan pendekatan mutu pendidikan yang dikembangkan oleh beliau sebagai dasar pembentukan karakter unggul dalam pendidikan.

Dalam jurnal lain, Hamengkubuwono juga menekankan pentingnya penguatan karakter religius dalam pengembangan mutu sekolah. Sekolah yang mampu menanamkan budaya religius melalui kegiatan terstruktur

¹ Hamengkubuwono, *Implementasi Audit Mutu Internal Pada Perguruan Tinggi Agama*, BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 (2017): 58-74.

seperti sholat berjamaah dan pembiasaan ibadah, akan membentuk peserta didik yang tidak hanya taat secara spiritual tetapi juga unggul secara akademik.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa sholat tepat waktu memiliki tingkat konsentrasi belajar yang tinggi, yang berarti pembiasaan ibadah secara tidak langsung juga meningkatkan capaian belajar.

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa prinsip manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai religius yang diterapkan dalam konteks kelembagaan sebagaimana diteliti oleh Hamengkubuwono, juga terbukti efektif di tingkat individu siswa. Ketaatan terhadap waktu sholat menjadi refleksi kedisiplinan personal yang membentuk fokus dan konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikan sholat tepat waktu sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga relevan jika dikaitkan dengan hasil studi Fathurrohman dan Ibrahim, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh sangat kuat terhadap kedisiplinan belajar santri dengan nilai R^2 sebesar 94,2%.³ Dalam hal ini, kedisiplinan spiritual yang dimaksud mencakup kesadaran diri, tanggung jawab, serta penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan, yang secara langsung membentuk perilaku belajar yang konsisten dan terfokus. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka ketaatan waktu sholat wajib sebagai salah satu bentuk

2 Hamengkubuwono, "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 2 (2021): 161–176, <https://doi.org/10.29240/jip.v21i2.944>.

3 Asep Fathurrohman and Muhammad Ibrahim, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 45–54.

kecerdasan spiritual turut berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan kata lain, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten bukan hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan performa akademik siswa.

Selanjutnya, Fitri, Zaitun & Yeli dalam studi mereka menemukan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan kontribusi masing-masing sebesar $R^2 = 0,123$ dan $0,204$.⁴ Temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa perilaku religius yang konsisten, seperti sholat tepat waktu, memberikan dasar yang kuat bagi kesiapan belajar dan fokus siswa.

Lebih lanjut, studi lokal di IAIN Curup oleh Agustina dkk. juga memperkuat pemahaman ini. Mereka mencatat bahwa strategi guru yang meliputi ice-breaking dan kesiapan belajar di awal pelajaran meningkatkan konsentrasi siswa di kelas.⁵ Aspek spiritual yang kuat akan memperluas efektivitas strategi tersebut karena siswa sudah berada dalam kondisi mental dan spiritual yang stabil.

Dalam konteks lembaga yang lebih dewasa, penelitian oleh Pandu Akbar Wirawan & Anrial menunjukkan bahwa rutinitas religius seperti kultum Subuh berperan penting dalam memperkuat kesiapan mental dan kedisiplinan mahasiswa IAIN Curup.⁶ Hal ini sejalan dengan temuan

4 Fitri, D., Zaitun, Z. & Yeli, S. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan*. Jurnal Lentera Pendidikan.

5 Agustina, F., Rahman, A. & Putra, M. M. (2024). *Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup*. Tesis, IAIN Curup.

6 Wirawan, P. A. & Anrial (2023). *Penguatan Mental Mahasantri Al-Jami'ah IAIN Curup melalui Kultum Subuh*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.

penelitian ini, bahwa ketaatan sholat tepat waktu turut membangun disiplin spiritual yang mendukung konsentrasi belajar.

Lebih lanjut, studi oleh Lu'lu'ul Khusnanut Thohir & Mohamad Arief Rafsanjani menemukan bahwa religi-ositas siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA NU Bancar.⁷ Meskipun fokusnya adalah motivasi, hasil tersebut relevan dengan gambaran umum bahwa religiusitas membentuk kesiapan mental siswa untuk belajar, yang erat kaitannya dengan kemampuan fokus dalam konsentrasi.

Selain itu, penelitian oleh Maftuhah & Fitriani menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan minat belajar siswa kelas XI, yang mencerminkan bahwa siswa dengan spiritualitas tinggi cenderung memiliki ketertarikan dan fokus dalam proses pembelajaran.⁸ Hasil ini memperkuat temuan penelitian Anda bahwa ketaatan dalam sholat, sebagai salah satu manifestasi spiritualitas, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar melalui peningkatan minat dan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketaatan waktu sholat wajib memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa yang disiplin dalam

7 Lu'lu'ul Khusnanut Thohir & Rafsanjani, M. A. (2023). *Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar*. Jurnal PTK dan Pendidikan.

8 Maftuhah, S. & Fitriani, W. F. (2023). *The Relationship Between Spiritual Intelligence and Interest in the Learning Process of Class XI Students*. JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(2), 167–174.

melaksanakan sholat tepat waktu menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh data statistik serta didukung oleh berbagai teori dan penelitian sebelumnya, baik dari dalam negeri maupun studi lokal di IAIN Curup. Dengan demikian, ketaatan dalam beribadah, khususnya sholat wajib, terbukti menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan mental, kedisiplinan, dan fokus belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan sekolah dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat ketaatan waktu sholat wajib siswa berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 78,54. Hasil uji t satu sampel menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,535 dan t tabel sebesar 2,009 dengan signifikansi 0,007 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketaatan siswa secara statistik berbeda signifikan dari nilai acuan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 08 Rejang Lebong memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu secara tepat waktu dan konsisten.
2. Konsentrasi belajar siswa memiliki rata-rata skor sebesar 75,82, yang secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini tercermin dari distribusi frekuensi yang menunjukkan dominasi responden dalam kategori tinggi. Namun, berdasarkan hasil uji t satu sampel terhadap nilai acuan sebesar 75, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,427 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,009, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata konsentrasi belajar siswa dan nilai acuan. Dengan kata lain, meskipun secara deskriptif siswa menunjukkan konsentrasi belajar yang baik, secara inferensial tingkat

tersebut masih berada dalam batas rata-rata standar dan belum menunjukkan peningkatan yang bermakna secara statistik.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketaatan waktu sholat terhadap konsentrasi belajar siswa. Nilai t hitung sebesar $6,485 > t$ tabel $2,010$ dengan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar $0,995$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ketaatan waktu sholat akan meningkatkan skor konsentrasi belajar sebesar $0,995$. Nilai R Square sebesar $0,467$ menunjukkan bahwa $46,7\%$ variasi dalam konsentrasi belajar dapat dijelaskan oleh ketaatan waktu sholat.

B. Saran

Didasarkan pada temuan di atas, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran pribadi mereka dalam melaksanakan sholat wajib secara teratur. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban agama mereka tetapi juga untuk membantu mereka mempertahankan fokus dan memenuhi tanggung jawab akademik mereka.
2. Bagi pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus mendidik dan mendorong siswa tentang pentingnya sholat tepat waktu dan mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam proses pembelajaran.

3. Bagi para orang tua, kebiasaan beribadah keluarga memengaruhi pembentukan karakter dan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk memberi contoh dan mengawasi anak-anak mereka melakukan sholat wajib di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui lebih banyak tentang faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa, disarankan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor tambahan seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, Muhammad. "Safinatun Naja: Waktu Sholat Dan Waktu Terlarang Untuk Sholat." *Rumaysho.Com* (blog), 23 Desember 2021. <https://rumaysho.com/31359-safinatun-naja-waktu-sholat-dan-waktu-terlarang-untuk-sholat>.
- Agustina, F., Rahman, A., & Putra, M. M. (2024). *Strategi guru dalam menstimulus konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup* (Tesis, IAIN Curup).
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdularni. SHOLAT (Definisi Anjuran, dan Ancamannya), t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- "Arti kata konsentrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 13 April 2025. <https://kbbi.web.id/konsentrasi>.
- Alwi. 2020. *Tata Cara Sholat yang Benar*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Awiria, Awiria. "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (21 September 2021): 1–8. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.8153>.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Istikomah Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Nizamia Learning Center, 2016.
- Fardani, Diah Novita. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 2, no. 2 (1 Oktober 2018).
- Fathurrohman, Asep, and Muhammad Ibrahim. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 45–54.
- Fitri, D., Zaitun, Z., & Yeli, S. (2024). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 6(1), 22–34.
- Hamengkubuwono. "Implementasi Audit Mutu Internal Pada Perguruan Tinggi Agama." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 58–74. <https://repository.iaincurup.ac.id/46/>
- Hamengkubuwono. "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Ar-Risalah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 2 (2021): 161–176, <https://doi.org/10.29240/jip.v21i2.944>.

- Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim al-Kaff, Al-Habib. *Fiqih Sistematis Terjemah Kitab Taqrirotus Sadidah*. Cetakan 1. Lirboyo: ZamZam, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Isnaini, dan Riyadi. "Hubungan antara Kedisiplinan dengan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 17, no. 1 (2019): 45–53.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Survei Nasional Kehidupan Keagamaan Pelajar*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.
- Maftuhah, Siti, dan Wahyu Fitriani.. "The Relationship Between Spiritual Intelligence and Interest in the Learning Process of Class XI Students." *JCOSE: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5 (2023): no. 2: 167–174.
- Mardiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul." S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020. <https://doi.org/10/Lampiran.pdf>.
- Maulana, M. Wahyu Irvan. "Pengaruh Sholat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri." *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (30 Desember 2022): 137–40.
- Nabila Fauzi, Audrey. "Konsentrasi Belajar Dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mis Mathlaul Anwar," t.t.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Saputra, Aang. "Pengaruh Kegiatan Iman Dan Taqwa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bengkulu." *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriatna, Asep, Nasem, dan Ali Aenul Quthbi. "Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (30 Oktober 2021): 158–72. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.302>.
- Syah, M. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Thohir, Lu'lu'ul Khusnanut, dan Mohamad Arief Rafsanjani. *Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar*. Jurnal PTK dan Pendidikan. 2023.
- Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni. "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017).
- Wirawan, P. A., & Anrial. (2023). Penguatan mental mahasiswa Al-Jami'ah IAIN Curup melalui kultum Subuh. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 15–26.
<https://ejournal.iaincurup.ac.id/index.php/daurah>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi Data Hasil Try Out
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian
5. Lembar Rekomendasi Pemilihan Sampel
6. Lembar Wawancara
7. Dokumentasi
8. Surat Izin Penelitian (IAIN)
9. Surat Izin Penelitian (DPMPTSP)
10. Surat Izin Penelitian (SMA Negeri 08 Rejang Lebong)
11. Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 08 Rejang Lebong
12. Surat Keputusan Pembimbing
13. Tabel Struktur Organisasi SMA Negeri 08 Rejang Lebong

KUESIONER

KETAATAN WAKTU SHALAT

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Keterangan Pilihan Jawaban

Skor	Pilihan Jawaban	Penjelasan
5	Sangat Setuju / Sangat Baik	Sangat sesuai dengan pernyataan / dilakukan dengan sangat sering
4	Setuju / Baik	Sesuai dengan pernyataan / sering dilakukan
3	Netral / Cukup Baik	Tidak condong setuju atau tidak setuju / kadang-kadang dilakukan
2	Tidak Setuju / Kurang Baik	Tidak sesuai dengan pernyataan / jarang dilakukan
1	Sangat Tidak Setuju / Tidak Baik	Sangat tidak sesuai / hampir tidak pernah dilakukan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui ketaatan waktu shalat wajib dan tingkat konsentrasi belajar siswa.
- Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kebiasaan Anda sendiri, bukan orang lain.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah secara jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- Berilah tanda silang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	1. Saya melaksanakan sholat segera setelah adzan selesai dikumandangkan.					
	2. Saya merasa terganggu dan kurang nyaman jika melewati waktu sholat tanpa alasan yang jelas.					
2	3. Saya merasa lebih tenang dan damai setelah melaksanakan sholat tepat waktu					
	4. Saya merasa berdosa jika dengan sengaja meninggalkan waktu sholat.					
3	5. Saya berusaha tidak meninggalkan satu pun sholat					

	wajib dalam sehari.					
	6. Saya mengetahui atau mencatat waktu-waktu sholat agar tidak terlewat dalam aktivitas harian.					
4	7. Saya tetap melaksanakan sholat wajib meskipun sedang berada di luar rumah atau bepergian.					
	8. Saya tidak pernah meninggalkan sholat wajib tanpa alasan yang dibenarkan oleh syariat.					
5	9. Saya melaksanakan sholat bukan karena disuruh orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.					
	10. Saya tetap menjalankan sholat meskipun tidak ada yang mengawasi dan memaksa saya.					
6	11. Saya menjalankan sholat karena kesadaran penuh sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada Allah.					
	12. Saya memahami bahwa sholat adalah kewajiban pribadi saya terhadap Allah.					
7	13. Saya berwudhu sebelum masuk waktu sholat supaya lebih siap.					
	14. Saya memperhatikan kesempurnaan wudhu sebelum melaksanakan sholat.					
8	15. Saya selalu memastikan pakaian dan tempat sholat dalam keadaan suci sebelum beribadah.					
	16. Saya mempersiapkan diri dengan baik (pakaian, tempat, sikap) sebelum sholat.					
9	17. Saya menghentikan aktivitas lain untuk segera melaksanakan sholat ketika waktu telah tiba.					
	18. Saya tidak menunda sholat hanya karena aktivitas duniawi (seperti main HP, bekerja, bermain).					
10	19. Saya mengatur jadwal harian saya agar tetap bisa sholat tepat waktu.					
	20. Saya memilih aktivitas yang tidak mengganggu kewajiban sholat lima waktu.					

KUESIONER

KONSENTRASI BELAJAR

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Keterangan Pilihan Jawaban

Skor	Pilihan Jawaban	Penjelasan
5	Sangat Setuju / Sangat Baik	Sangat sesuai dengan pernyataan / dilakukan dengan sangat sering
4	Setuju / Baik	Sesuai dengan pernyataan / sering dilakukan
3	Netral / Cukup Baik	Tidak condong setuju atau tidak setuju / kadang-kadang dilakukan
2	Tidak Setuju / Kurang Baik	Tidak sesuai dengan pernyataan / jarang dilakukan
1	Sangat Tidak Setuju / Tidak Baik	Sangat tidak sesuai / hampir tidak pernah dilakukan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui ketaatan waktu shalat wajib dan tingkat konsentrasi belajar siswa.
- Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kebiasaan Anda sendiri, bukan orang lain.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah secara jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- Berilah tanda silang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	1. Saya memperhatikan guru saat menerangkan materi.					
	2. Saya memperhatikan papan tulis ketika guru menulis di depan.					
2	3. Saya memperhatikan media pembelajaran yang digunakan.					
	4. Saya tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.					
3	5. Saya fokus memperhatikan sumber informasi yang					

	disampaikan.					
	6. Saya berusaha memusatkan seluruh perhatian pada materi pelajaran.					
4	7. Saya tetap fokus belajar meskipun ada gangguan di sekitar.					
	8. Saya mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.					
5	9. Saya mampu membedakan jawaban yang benar dan salah saat menjawab soal.					
	10. Saya merasa ragu jika soal yang diberikan kurang jelas.					
6	11. Saya mencatat informasi penting selama pembelajaran.					
	12. Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk mempermudah belajar.					
7	13. Saya mengerjakan tugas dengan rapi dan terstruktur.					
	14. Saya terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas.					
8	15. Saya menulis jawaban tugas dengan serius dan tepat waktu.					
	16. Saya bertanya kepada guru untuk memperdalam materi yang belum dipahami.					
9	17. Saya aktif berdiskusi saat kegiatan kelompok di kelas.					
	18. Saya memberikan pendapat untuk mendukung penjelasan guru.					
10	19. Saya menyetujui pendapat teman dengan memberikan alasan logis					
	20. Saya menyanggah pendapat teman dengan alasan yang kuat.					

TABULASI DATA HASIL TRY OUT

Variabel X

[illegible]

22	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
25	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	87
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
28	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	72
29	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

Ket :

NO : Jumlah Responden

X 1-20 : Item Soal X

TABULASI DATA HASIL TRY OUT

Variabel Y

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y
1	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	91
2	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	79
3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	84
4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	76
5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	5	4	79
6	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	87
7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	68
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	82
9	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	89
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	81
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	95
12	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	79
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	98
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	80
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	69
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	64
18	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	85
19	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	4	3	3	3	3	5	4	62
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	97
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76

22	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	68
23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
24	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	88
25	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	3	76
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	80
27	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	76
28	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
29	5	3	4	3	3	5	2	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	4	3	3	72
30	5	3	3	3	2	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	70

Ket :

NO : Jumlah Responden

Y 1-20 : Item Soal Y

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel X

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,865	0,361	Valid
X2	0,788	0,361	Valid
X3	0,895	0,361	Valid
X4	0,777	0,361	Valid
X5	0,862	0,361	Valid
X6	0,391	0,361	Valid
X7	0,815	0,361	Valid
X8	0,803	0,361	Valid
X9	0,887	0,361	Valid
X10	0,895	0,361	Valid
X11	0,798	0,361	Valid
X12	0,873	0,361	Valid
X13	0,775	0,361	Valid
X14	0,841	0,361	Valid
X15	0,896	0,361	Valid
X16	0,839	0,361	Valid
X17	0,861	0,361	Valid
X18	0,877	0,361	Valid
X19	0,863	0,361	Valid
X20	0,907	0,361	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel Y

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,723	0,279	Valid
Y2	0,902	0,279	Valid
Y3	0,479	0,279	Valid
Y4	0,840	0,279	Valid
Y5	0,852	0,279	Valid
Y6	0,579	0,279	Valid
Y7	0,760	0,279	Valid
Y8	0,767	0,279	Valid
Y9	0,872	0,279	Valid
Y10	0,502	0,279	Valid
Y11	0,685	0,279	Valid
Y12	0,851	0,279	Valid
Y13	0,394	0,279	Valid
Y14	0,414	0,279	Valid
Y15	0,404	0,279	Valid
Y16	0,751	0,279	Valid
Y17	0,854	0,279	Valid
Y18	0,818	0,279	Valid
Y19	0,606	0,279	Valid
Y20	0,374	0,279	Valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai Standar	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	20	0,700	0,976	Reliabel
Y	20	0,700	0,936	Reliabel

TABULASI DATA X

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
1	3	3	5	5	3	3	2	3	3	3	3	5	3	5	5	4	4	3	3	2	70
2	3	4	4	5	3	2	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	75
3	3	4	5	5	5	2	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	2	2	74
4	3	4	5	5	5	4	3	2	2	4	4	5	3	4	3	3	4	2	2	2	69
5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	84
6	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	4	4	69
7	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	3	84
8	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	87
9	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	2	3	3	81
10	5	2	5	2	4	3	3	5	1	1	1	1	3	5	5	5	3	4	5	5	68
11	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	4	3	4	5	86
12	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	81
13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57

14	3	3	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	76
15	3	4	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	84
16	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	3	4	3	3	3	5	80
17	3	4	5	5	5	2	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	77
18	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	1	84
19	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	79
20	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	89
21	4	2	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	82
22	4	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	3	81
23	3	4	5	5	5	2	3	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	80
24	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	3	84
25	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	94
26	3	4	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	40
27	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	84
28	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	93

29	3	2	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	5	3	3	4	3	2	70
30	5	2	5	2	4	3	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	84
31	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	75
32	5	2	5	2	4	3	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	84
33	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	5	5	76
34	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	82
35	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	73
36	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	81
37	4	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	3	3	4	3	3	2	2	2	74
38	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	72
39	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	84
40	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	87
41	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	73
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
43	3	5	5	4	3	3	2	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	73

44	3	3	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	75
45	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	89
46	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	73
47	4	4	5	4	3	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	77
48	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	93
49	5	3	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	90
50	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	92

Ket :

NO : Jumlah Responden

X 1-20 : Item Soal X

Tabulasi Data Y

[illegible]

14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	67
15	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	5	4	76
16	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	83
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	3	3	3	3	3	5	3	71
18	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	2	2	5	5	89
19	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	84
20	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	95
21	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
22	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	3	3	5	3	72
23	3	4	3	2	5	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	60
24	5	4	4	3	4	3	3	3	3	5	2	2	3	4	3	3	3	1	2	2	62
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
26	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
27	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
28	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3	4	5	4	3	2	3	5	84

29	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	3	71
30	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95
31	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	88
32	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
33	5	5	4	5	3	3	4	2	4	5	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	68
34	3	4	3	2	3	3	2	4	5	5	2	2	3	4	5	4	2	5	5	3	69
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	67
36	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	71
37	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	65
38	5	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	2	3	4	3	5	2	3	4	5	77
39	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
40	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	5	86
41	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	72
42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
43	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	73

44	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	67
45	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	2	2	4	3	5	5	3	5	3	70
46	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	73
47	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	85
48	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	4	5	85
49	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94
50	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87

Ket :

NO : Jumlah Responden

Y 1-20 : Item Soal Y

LEMBAR REKOMENDASI SAMPEL

LEMBAR REKOMENDASI PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lini YoliZA, S Pd.1
NIP : 19810703201012090
Jabatan : Guru PAI & BP
Instansi : SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Berdasarkan kriteria berikut :

- Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran terkhusus mata pelajaran PAI
- Siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang sholat wajib
- Siswa yang dinilai rajin sholat lima waktu

Dengan ini memberikan rekomendasi pemilihan sampel untuk penelitian Rio Pujangga dengan judul "Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong" sebagai berikut :

KELAS XA

1	Anisa Putri
2	Ayu Anggita Redimackeni
3	Febi Aditya Silfiani
4	Ikhwan Alifiansyah
5	Mila Curnia
6	M. Rizky Alifiansyah
7	Rahma Fitriani

KELAS XB

1	Amanda Tri Lidia
2	Deasy Putri Istifidari
3	Fico Rendika
4	Menrei Julanika
5	Merlita Marlina
6	Nadha Zahra
7	Salsal Bilal Cinta R.
8	—

KELAS XC

1	Arjunan Firdaus
2	Najmah Asyharfa
3	Quintessa Nabila R.
4	Keyla Silira Kirani
5	M. Aprian Syah
6	Nabila Cahya P.
7	Novela Grezy A.

KELAS XD

1	Akmal Abimanyu	8. Ridha Farel Fakhrezi
2	Aryand Kalebano P.	
3	Chelsi Anger Ningsih	
4	Dio Verdian	
5	Dwikor Putri Asifer	
6	M. Siwiq Barwano	
7	Rosa Indriani	

KELAS XIA

1	Afifa Fadhila N.	8 Restor Silwira
2	Afifa Manalia E.	
3	Elly Mugiardiyanti	
4	Deswita Muzayassar	
5	Firza Alfrido	
6	Firza Andriani Subito	
7	Indra Suci Pratomo	

KELAS XIB

1	Naila Rofaida
2	Harom Nur D
3	Hardiyah Tossalmor
4	Aulia Dinda Alexander
5	Ade Keysha Ananda
6	Syahril Arda P.

KELAS XIC

1	Imas Rahmawati
2	Madiya Kusuma
3	Diva Dwi Aulia
4	Rera Gosti Mayang Sari.
5	Rivaldo Septiansyah
6	Viki Oktavianus
7	Yulha Caesar A.
8	—

Selupu Rejang, 16 Mei 2025

Mengetahui



Lini Zulza, S.Pd.1
19810723 201101 2010

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian: Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib terhadap Konsentrasi Belajar

Pewawancara: Rio Pujangga

Nama Guru: Lini Yuliza S.Pd.I

Mapel yang Diampu: Pendidikan Agama Islam

Kelas: VII, VIII, dan IX

Tanggal Wawancara: 23 Mei 2025

A. Ketaatan Waktu Shalat Siswa

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang waktu-waktu shalat (awal, akhir, dan keutamaannya)?

Jawaban: Secara umum siswa mengetahui waktu-waktu shalat, terutama yang sudah sering diingatkan saat pembelajaran agama. Namun, sebagian masih belum memahami dengan baik tentang keutamaan shalat di awal waktu dan batas akhirnya.

2. Apakah siswa secara umum melaksanakan shalat tepat waktu, terutama shalat wajib?

Jawaban: Tidak semua siswa melaksanakan shalat tepat waktu. Ada sebagian yang melaksanakan dengan baik, terutama yang dibiasakan oleh orang tua, tetapi masih banyak juga yang shalatnya belum tepat waktu.

3. Apakah ada siswa yang menunjukkan kesadaran pribadi dalam melaksanakan shalat tanpa diingatkan?

Jawaban: Ya, ada beberapa siswa yang memang sudah terbiasa dan melaksanakan shalat tanpa disuruh. Biasanya siswa seperti ini memang sudah dibiasakan sejak di rumah.

4. Apakah sekolah menyediakan waktu khusus atau fasilitas untuk memudahkan siswa shalat tepat waktu?

Jawaban: Sekolah menyediakan fasilitas mushola dan waktu istirahat yang cukup, tetapi tidak ada pengawasan langsung saat siswa shalat dzuhur. Jadi tergantung kesadaran masing-masing siswa.

5. Sejauh mana kebiasaan dan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu agar bisa shalat?

Jawaban: Masih perlu pembiasaan. Banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu dengan baik, apalagi di luar jam sekolah. Mereka masih lebih mengutamakan kegiatan lain seperti bermain atau menggunakan HP.

B. Konsentrasi Belajar Siswa

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran?

Jawaban: Sebagian siswa mampu memusatkan perhatian, terutama jika materi menarik. Namun, ada juga yang cepat teralihkan perhatiannya.

2. Apakah siswa terlihat menikmati pembelajaran dan menunjukkan minat terhadap materi?

Jawaban: Ada yang menikmati, terutama jika disampaikan dengan metode yang menarik. Tetapi ada juga yang kurang minat, terutama saat jam pelajaran terakhir.

3. Apakah siswa menunjukkan kesiapan mental dan motivasi belajar saat proses pembelajaran?

Jawaban: Tidak semua. Ada yang memang sudah siap dan semangat, tetapi ada juga yang terlihat lesu dan tidak fokus.

4. Bagaimana respons siswa terhadap pertanyaan atau penjelasan yang Anda sampaikan?

Jawaban: Bervariasi. Ada yang aktif menjawab, tetapi ada juga yang diam atau pasif. Biasanya yang rajin shalat lebih aktif dan percaya diri.

5. Apakah siswa aktif dalam mencatat, bertanya, atau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?

Jawaban: Sebagian aktif, terutama siswa yang rajin dan disiplin. Tetapi masih banyak juga yang mencatat seadanya dan perlu dipandu untuk bertanya.

6. Apakah Anda melihat adanya gangguan dari luar (teman, lingkungan, gadget) yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa?

Jawaban: Sangat berpengaruh. Penggunaan gadget dan pengaruh teman menjadi salah satu kendala dalam menjaga konsentrasi siswa selama belajar.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian: Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib terhadap Konsentrasi Belajar

Pewawancara: Rio Pujangga

Nama Guru: Citra Sophy Handayani, S.Pd.

Mapel yang Diampu: Fisika

Wali Kelas: XD

Tanggal Wawancara: 23 Mei 2025

A. Ketaatan Waktu Shalat Siswa

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang waktu-waktu shalat (awal, akhir, dan keutamaannya)?

Jawaban: Siswa sudah tahu jadwal waktu shalat, tapi belum semuanya memahami keutamaan shalat tepat waktu. Biasanya mereka hanya tahu lima waktu shalat tanpa mendalami batas awal dan akhir.

2. Apakah siswa secara umum melaksanakan shalat tepat waktu, terutama shalat wajib?

Jawaban: Banyak siswa yang shalatnya belum tepat waktu, kadang malah menunda sampai malam. Tapi ada juga beberapa yang rutin, terutama yang dibimbing di rumah.

3. Apakah ada siswa yang menunjukkan kesadaran pribadi dalam melaksanakan shalat tanpa diingatkan?

Jawaban: Ya, ada beberapa siswa yang sudah terbiasa, mereka biasanya langsung shalat begitu adzan, terutama saat di rumah. Tapi di sekolah, masih perlu diingatkan.

4. Apakah sekolah menyediakan waktu khusus atau fasilitas untuk memudahkan siswa shalat tepat waktu?

Jawaban: Fasilitas ada, seperti mushola. Tapi karena tidak ada pemantauan langsung saat jam istirahat, siswa kadang tidak memanfaatkannya untuk shalat.

5. Sejauh mana kebiasaan dan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu agar bisa shalat?

Jawaban: Masih kurang. Banyak siswa yang lebih fokus pada bermain atau nongkrong dengan teman saat jam istirahat daripada menggunakan waktu itu untuk shalat.

B. Konsentrasi Belajar Siswa

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran?

Jawaban: Siswa mudah terdistraksi. Kalau materi menarik dan gurunya menyenangkan, mereka bisa fokus. Tapi kalau tidak, banyak yang mulai bicara sendiri atau main.

2. Apakah siswa terlihat menikmati pembelajaran dan menunjukkan minat terhadap materi?

Jawaban: Sebagian terlihat antusias, apalagi kalau pembelajaran interaktif. Tapi kalau metode monoton, cepat bosan.

3. Apakah siswa menunjukkan kesiapan mental dan motivasi belajar saat proses pembelajaran?

Jawaban: Tergantung kondisi siswa. Ada yang semangat sejak awal, ada juga yang kelihatan lesu dan tidak siap. Waktu belajar pagi hari biasanya lebih baik daripada siang.

4. Bagaimana respons siswa terhadap pertanyaan atau penjelasan yang Anda sampaikan?

Jawaban: Kalau siswa yang rajin dan aktif, mereka langsung merespons. Tapi yang malas atau tidak paham, biasanya hanya diam dan perlu ditanya langsung.

5. Apakah siswa aktif dalam mencatat, bertanya, atau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?

Jawaban: Aktivitas mencatat dan bertanya hanya dilakukan oleh sebagian siswa. Siswa yang terbiasa disiplin lebih aktif, sedangkan yang kurang disiplin sering mengabaikan tugas.

6. Apakah Anda melihat adanya gangguan dari luar (teman, lingkungan, gadget) yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa?

Jawaban: Ya, sangat sering. Pengaruh gadget dan teman dekat bisa membuat mereka tidak fokus. Kadang saat belajar pun mereka diam-diam main HP.

Dokumentasi Pemilihan Sampel



Dokumentasi Pembagian Angket



Dokumentasi Pengisian Angket



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Waktu Sholat Dzuhur



SURAT IZIN PENELITIAN (IAIN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : *Meq* /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 05 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamuataikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rio Pujangga
NIM : 21531130
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 Mei 2025 s.d 05 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 08 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN (DPMPTSP)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/70526045/IP/DPMPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: RIO PUJANGGA
NIM	: 21531130
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: PENGARUH KETAATAN WAKTU SHOLAT WAJIB TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 08 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 08 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-08 s/d 2025-08-08
Pemanggung jawab	: DR. SAKUT ANSHORI, S.PD.I., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 07 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG



ZULKARNAIN. SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

SURAT IZIN PENELITIAN (SMA Negeri 08 Rejang Lebong)



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG**

Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153,
Laman sman8rejanglebong.sch.id, Pns-el

SURAT IZIN

NOMOR : B.000.9.2/7/SMAN8RL/2025

TENTANG

Izin Penelitian

Dasar : a. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/70526045/IP/DPMTSP/V/2025 tentang Penelitian.

Kepala Sekolah :

MEMBERI IZIN :

**Kepada :
Nama : Rio Pujangga
Jabatan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup
NIM : 21531130
Untuk : Melakukan Penelitian di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dengan judul Penelitian "Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Rejang Lebong"
Waktu Penelitian : 05-08-2025 s/d 08-08-2025**

**Ditetapkan di : Selupu Rejang
pada tanggal : 15 Mei 2025**

Kepala SMA Negeri 8 Rejang Lebong,



**Suprehaten, S.Pd.
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 196707121990021002**

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU SMA NEGERI 8 REJANG LEBONG

Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong, Bengkulu 39153,
Laman sman8rejanglebong.sch.id, Pos-el

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : B.000.9.2/10/SMAN8RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprehaten, S.Pd. Bio
NIP : 196707121990021002
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rio Pujangga
NIM : 21531130
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Nama di atas **Benar** telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 8 Rejang Lebong pada tanggal 08-05-2025 s/d 08-08-2025 dengan judul Penelitian "Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Rejang Lebong".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 3 Juni 2025
Kepala SMA Negeri 8 Rejang Lebong,



Suprehaten, S.Pd.
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 196707121990021002

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fak. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 172 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Arsil, S. Ag., M. Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

Rio Pujangga

N I M

21531130

JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Ketaatan Waktu Shalat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Di SMA Negeri 08 Rejang Lebong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 Maret 2025



1. Rektor
2. Benihara IAIN Curup,
3. Katag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 08 REJANG LEBONG

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1	SUPREHATEN, S.Pd.	L	KEPALA SEKOLAH	-
2	YESTI SUSFANTI,M.Pd.	P	WAKA KURIKULUM	-
3	WARDANI, S.PD.	L	WAKA KESISWAAN	-
4	HAMIDAH YS, S.Pd.	P	WAKA HUMAS	-
5	EPI SIMARNI, S.Pd.	P	WAKA SARANA & PRASARANA	-
6	ANSYORI, SE.	L	KA STAF TU	-
7	YULIANTI, S.Pd.	P	GURU	EKONOMI
8	EKY LISA INDRIANI, S.Pd.	P	GURU	SENI BUDAYA
9	YULI APRIANI, S.Pd,	P	GURU	FISIKA

10	DONNY MR.RIOTAMA.G, S.Pd.	L	GURU	PENJASKES
11	EFRI WIJAYANTO, S.Pd.	L	GURU	BHS INGGRIS
12	LIZA OKTARI, S.Pd.I	P	GURU	BHS INGGRIS
13	SUDARMI, S.Pd.	P	GURU	BHS INDONESIA
14	PATI SUSILA, S.Pd.	P	GURU	MATEMATIKA
15	TUTI HERAWATI, S.Pd.	P	GURU	BIOLOGI
16	PATIMAH, S.Pd.	P	GURU	KEWARGANEGARAAN
17	SRI ASTUTI, S.Pd. I	P	GURU	BK
18	LINI YULIZA, S.Pd.I	P	GURU	PAI & BP
19	NELA HARTETI, S.Pd.	P	GURU	MATEMATIKA
20	YENI WIJAYANTI, S.Pd	P	GURU	SEJARAH INDONESIA

21	ARKIS MARDIYANTO, S.Pd.	L	GURU	GEOGRAFI
22	DIAN FEBRIYANTI, S.Pd.	P	GURU	GEOGRAFI
23	SALASA HABIBULLAH, S.Pd.	L	GURU	BK
24	YUDA, S.Pd.	L	GURU	SEJARAH INDONESIA
25	HENDRO GUSTIONO, S.Pd.I	L	GURU	SEJARAH INDONESIA
26	YUDISTIRA FERNANDO, S.Pd	L	GURU	PENJASKES
27	TRY AGUS SURYANTONI, S.Pd.	L	GURU	SEJARAH INDONESIA
28	CITRA SOPHY HANDAYANI, S.Pd	P	GURU	FISIKA
29	HJ. MISYANI, S.Pd.	P	STAF TU	-

30	PRIMA TOBERLINA O P,S.P	P	GURU	PKWU
31	OBRI ARIANSAH, S.Pd.I	L	OPERATOR	-
32	WAGIEM, S.Sos.	P	STAF TU	-
33	ELVI SURYANI, S.Pd,I.	P	STAF TU	-
34	RENITA DEWI, A.Md	P	STAF PERPUSTAKAAN	-
35	RITA SUSANTI	P	STAF TU	-
36	RIAN PERMATA SARI, S.Pd.I.	P	STAF TU	-
37	ARINDA LUTHFIAH, S.IP.	P	STAF PERPUSTAKAAN	-
38	ASMIATI Amd.Kep.	P	STAF UKS	-

SUMBER : ARSIP Tata Usaha SMA Negeri 08 Rejang Lebong